SKRIPSI

PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TUNTUNAN SHALAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PELAKSANAAN SHALAT MURID KELAS III UPTD SDN 48 PAREPARE

OLEH:

NAYLA KHILMIYAH
2220203886208111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TUNTUNAN SHALAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PELAKSANAAN SHALAT MURID KELAS III UPTD SDN 48 PAREPARE

OLEH

NAYLA KHILMIYAH

NIM. 2220203886208111

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Penggunaan Video Animasi Tuntunan Shalat Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Shalat Murid Kelas III UPTD SD 48 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Nayla Khilmiyah
NIM	:	2220203886208111
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar penetapan pembimbing	:	B-2961/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

pembimbing : Dr. H. Muhammad saleh, M. Ag

NIP : 196804041993031005

Mengetahui;
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nadar, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

ii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Penggunaan Video Animasi Tuntunan Shalat Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Shalat Murid Kelas III UPTD SD 48 Parepare
Nama Mahasiswa	: Nayla Khilmiyah
NIM	: 2220203886208111
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.955 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Tanggal Kelulusan	: 21 April 2026

Disetujui Oleh:

Dr. H. Muhammad saleh, M. Ag	(Ketua)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Andi Nurindah Sari, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

A. Indar, M.Pd.I
NIP. 19761230 200301 2 002

iii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرّحْمَنِالرّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصّلَاةُ وَالسّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلى اَلِهِ وصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat, hidayah dan rahmat-Nya serta nikmat kesehatan sehinggah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Ayahanda Waris dan Ibunda Nurkhasanah atas segala doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar hingga skripsi ini terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad saleh, M. Ag., selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Ibu Andi Nurindah Sari, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan terkait skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Ibu Andi Nurindah Sari, M.Pd. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis, atas arahannya sehingga dapat menyelesaikan studi degan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
7. Kepala akademik dan perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dengan baik.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Saudara-saudara saya Laelatul Rahmatika, dan Anik Auliya Zulfa, serta keluarga bani tarhan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa yang sangat besar kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah khususnya teman sekelas, teman-teman dari Organisasi Kemahasiswaan, serta teman-teman KKN, terima kasih telah mewarnai perjalanan kuliah penulis dengan tawa, canda, dan kebersamaan yang tak terlupakan.

Parepare, 7 juni 2026
21 dzulhijjah 1447



Nayla Khilmiyah

2220203886208111

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Nayla Khilmiyah
Nim	:	2220203886208111
Tempat\Tgl Lahir	:	Tegal, 20 Januari 2004
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Penggunaan Video Animasi Tuntunan Shalat dalam Meningkatkan Pemahaman Pelaksanaan Shalat Murid Kelas III UPTD SD 48 PAREPARE

menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 juni 2026
21 dzulhijjah 1447

Nayla Khilmiyah

2220203886208111

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nayla Khilmiyah. *penggunaan video animasi tuntunan shalat dalam meningkatkan pemahaman pelaksanaan shalat kelas III UPTD SDN 48 Parepare* (dibimbing oleh H. Muhammad saleh)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pelaksanaan ibadah shalat, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang belum efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid serta menguji efektivitas video animasi tuntunan shalat dalam meningkatkan kemampuan praktik tersebut.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel total penelitian melibatkan seluruh kelas iii uptd sdn 48 parepare yang berjumlah 28 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji-t (*paired samples t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan pelaksanaan shalat murid setelah penerapan media video animasi tuntunan shalat. Hasil uji hipotesis dan analisis indeks n-gain membuktikan bahwa kemampuan akhir murid (*posttest*) mengalami kenaikan yang nyata dibandingkan dengan kemampuan awal (*pretest*). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi tuntunan shalat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan ibadah shalat murid kelas iii uptd sdn 48 parepare.

Kata Kunci: Video Animasi, Tuntunan Shalat, Pemahaman dan Pelaksanaan Shalat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....**Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....**Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR.....iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

ABSTRAK.....vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBAR.....xi

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

A. Tinjaun Penelitian Relevan 7

B. Tinjauan Teori..... 12

C. Tinjauan Konseptual 17

D. Kerangka pikir..... 23

E. Hipotesis 25

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 26

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... 27

C. Populasi Dan Sampel 27

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Definisi Operasional Variabel 30
F. Instrumen Penelitian 31
G. Teknik analisis data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Deskripsi Hasil Penelitian 41
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 54
C. Pengujian Hipotesis 56
D. Pembahasan Hasil Penelitian 59
BAB V PENUTUP 65
A. Simpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2. 1	Tinjuan Penelitian relevan	8
3. 1	Desain Penelitian	26
3.2	Kisi-kisi instrumen tes tertulis	32
3.3	kisi dan rubrik penilaian instrumen tes tertulis	33
3.4	Uji validitas butir soal pre-test dan post-test	35
3.5	Analisis data	36
3.6	Uji reliability statistics pre-test	37
3.7	Uji reliability statistic post-test	37
4.1	Deskripsi Hasil *pretest* tes tertulis tata cara shalat	39
4.2	Deskripsi hasil pretest praktik pelaksanaan shalat	41
4.3	hasil analisis deskriptif nilai posttest murid	47
4.4	Hasil analisis deskripsi posttest praktik pelaksaan shalat	48
4.5	Hasil data tes tertulis pemahaman tata cara shalat murid sebelum dan setelah penggunaan media video animasi	50
4.6	perbandingan peningkatan data hasil *pre-test* dan *post-test*	51
4.7	Perbandingan hasil pretest dan posttest praktik shalat	52
4.8	uji normalitas data *pretest* dan *posttest* tes tertulis	53
4.9	Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* tes praktik shalat	54
4.10	Hasil Uji T-test pre-test dan post-test kemampuan pelaksanaan shalat	55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	2Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘__	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	__’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيْلَ : Qīla

يَمُوْتُ : Yamūtu

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan denga *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُالجَنَّةِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة :*al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ :*al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-biladu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an *(*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. *Lafz al-jalalah*(الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dinullah*

بِا للهِ :*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللهِ :*hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	*subhanahu wa ta 'ala*
saw.	=	*sallallahu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-sallam*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم =صلى اللهعليهوسلم

ط =طبعة

دن =بدون ناشر

الخ =إلى آخرها/إلى آخره

ج =جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau " dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan murid sejak usia dini. Salah satu materi pokok dalam pendidikan agama adalah shalat lima waktu, yang merupakan kewajiban utama setiap muslim sekaligus rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga penguasaan keterampilan praktik yang benar, tertib, dan sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, pembelajaran shalat di Sekolah Dasar seharusnya diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan praktik yang dapat diamati dan diukur.

Kemampuan pelaksanaan shalat merupakan variabel yang dapat diamati dan diukur melalui indikator-indikator tertentu, seperti ketepatan bacaan, ketepatan gerakan, urutan pelaksanaan, serta kesesuaian pelaksanaan shalat dengan tuntunan. Namun, realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan praktik shalat murid masih menghadapi berbagai kendala. Fenomena ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga tampak sebagai permasalahan empiris yang berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi serta informasi yang diperoleh dari guru PAI di SDN 48 Parepare, diketahui bahwa kemampuan praktik shalat murid kelas III masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya murid yang belum mampu menghafal bacaan shalat secara keseluruhan, kurang lancar dalam melafalkan bacaan, serta belum tepat dalam melaksanakan urutan gerakan shalat. Dari keseluruhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

murid, hanya sebagian kecil yang telah menguasai bacaan dan gerakan shalat dengan benar, sementara sebagian besar murid masih memerlukan bimbingan intensif. Selain itu hasil uji kompetensi praktik shalat menunjukkan bahwa sebagian besar murid hanya mencapai nilai pada batas kriteria ketuntasan minimal, sehingga menunjukkan keterampilan praktik shalat yang belum optimal.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari karakteristik murid kelas III sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Pada tahap ini, murid cenderung mengalami kesulitan apabila pembelajaran hanya disampaikan dengan penjelasan langsung, khususnya pada materi yang bersifat praktik seperti shalat. Murid membutuhkan contoh yang dapat diamati secara langsung dan berulang agar mampu memahami dan menirukan praktik shalat dengan baik dan benar.

Selain faktor karakteristik murid, proses pembelajaran yang diterapkan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan praktik shalat murid. Pembelajaran praktik shalat pada murid di kelas III SDN 48 Parepare selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi langsung guru. Meskipun sekolah telah memiliki sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi LCD dan Smart TV, pemanfaatan media digital tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi praktik shalat belum dilakukan secara optimal.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran tersebut berdampak langsung pada hasil pembelajaran praktik shalat. Murid yang belum memahami bacaan shalat dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan pelaksanaan shalat dan melakukan gerakan secara tepat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penguasaan keterampilan praktik shalat dengan hasil pembelajaran yang dicapai murid.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi salah satu tuntutan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sejalan dengan kebijakan nasional tentang transformasi digital pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada murid guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna dan berbasis bukti empiris.

Salah satu bentuk media pembelajaran digital yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran praktik shalat adalah video animasi tuntunan shalat. Video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual, sistematis, dan menarik. Melalui video animasi, bacaan dan gerakan shalat dapat ditampilkan secara jelas, runtut, dan sesuai dengan tuntunan, serta dapat diputar secara berulang sesuai kebutuhan murid. Media ini dinilai sesuai dengan karakteristik belajar murid sekolah dasar.

Secara teoretis, penggunaan video animasi dalam pembelajaran didukung oleh *cognitive theory of multimedia learning* yang menegaskan bahwa pembelajaran akan efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal karena mengoptimalkan proses kongnitif murid dan mengurangi beban kongnitif.[1]. Selain

[1] Richard E. Mayer, *The Past, Present, And Future Of The Cognitive Theory Of Multimedia Learning*, *Educational Psychology Review* 36 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu, konsep *cone of experience* menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila murid belajar melalui pengalaman yang bersifat konkret, seperti melihat dan melakukan, dibanding dengan penjelasan verbal.[2]

Berkaitan dengan hal ini, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar Sekolah Dasar. Penelitian oleh Nur Qomariah Panjaitan membuktikan bahwa media animasi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam,[3] sedangkan penelitian oleh Annisa dkk. Menunjukkan bahwa video animasi efektik meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah murid sekolah dasar. [4] Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia yang menekankan efektivitas penyajian visual dan verbal secara terpadu. Namun demikian, penelitian tersebut umumnya belum secara spesifik mengkaji kemampuan praktik shalat murid kelas III sekolah dasar dengan desain eksperimen *pretest-posttest*, sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi Ideal pembelajaran pedidikan agama islam di sekolah dasar diharapkan mampu membekali murid dengan kemampuan melaksanakan ibadah shalat secara benar melalui pembelajaran yang bermakna dan didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik murid. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan murid kelas III SDN 48 parepare dalam melaksanakan pembelajaran praktik shalat, pendidik hanya menjelaskan materi tuntunan shalat dan tanya jawab dengan

---

[2] Edgar dale, audio-visual methods in teaching (new york: dryden press, 1969)

[3] Nur Qomariah Panjaitan, Erlinda Yetti, Dan Yuliana Nurani, "*Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*," Jurnal Obsesi 4, No. 2 (2020)

[4] Annisa, Dkk., "*Peneraapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Pada Materi Ibadah*," Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah 1, No. 2 (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas, sehingga murid tidak dapat mengulang-ulang materi dan kemampuan praktik shalat murid belum berkembang secara optimal. Hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis media visual.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan video animasi tuntunan shalat terhadap kemampuan praktik shalat murid. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji perbedaan kemampuan praktik shalat murid kelas III SDN 48 parepare sebelum dan sesudah penggunaan video animasi tuntunan shalat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan praktikk shalat murid Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pelaksanaan sholat murid sebelum diterapkan nya penggunaan video animasi pada pembelajaran ibadah sholat?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pelaksanaan sholat sebelum dan setelah penggunaan video animasi pada murid SDN 48 Parepare?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis kemampuan pelaksanaan sholat murid sebelum diterapkannya penggunaan video animasi pada pembelajaran ibadah sholat
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kemampuan pelaksanaan sholat murid sebelum dan setelah penggunaan video animasi pada peseta didik SDN 48 Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

   Secara teoretis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pemahaman tentang ibadah sholat pada peseta didik kelas III SDN 48 parepare.

2. Praktis

   Adapun secara praktisi, manfaat penelitian yaitu:

   a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh dari penggunaan video animasi tuntunan sholat dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada murid.
   b. Bagi murid, studi ini membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi ibadah sholat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman murid.
   c. Bagi pendidik, dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjaun Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat digunakan sebagai informasi dan juga diusahakan sebagai bentuk perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperdalam dan memperluas berbagai macam teori yang akan digunakan oleh peneliti. Oleh sebab itu, penulis menetapkan dan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya dan bersifat relevan serta mampu dimanfaatkan sebagai referensi dalam memperbanyak bahan kajian pada penelitian yang akan dilakukan, adapun penelitiannya sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Afriantoni dkk. Jurnal tahun 2025 dengan judul "Pemanfaatan Media Video Dalam Animasi Islami Pembelajaran Fikih Untuk Mengembangkan Kemampuan Praktik Shalat Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa video animasi islam efektif membantu murid memahami urutan gerakann dan bacaan shalat serta meningkatkan motivasi belajar.[5]

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Putri Tria Ningsih Muslim dkk. Jurnal tahun 2025 dengan judul "Efektivitas Media Animasi Terhadap Keterampilan Ibadah Shalat Di SDN 7 Bulango Utara". Penelitian ini menunjukkan bahwa media animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik ibadah shalat pada

[5] Afriantoni, Dkk., "Pemanfaatan Media Video Animasi Islam Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Mengembangkan Kemampuan Praktik Shalat Madrasah Ibtidaiyah," *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business Vol. 4 No. 4* (2025): 68-73

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

murid sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dan menemukan bahwa media animasi membantu murid memahami gerakan dan bacaan salah secara menyeluruh sehingga keterampilan praktik meningkat secara signifikan.[6]

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fepriyanti Ariani 2025, dengan judul "Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktik Ibadah Shalat Pada Murid Kelas III SDN 200223 Aektampang Padangsidimpuan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur perubahan keterampilan praktik shalat murid sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktik ibadah shalat yang signifikan setelah penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran, sehingga menunjukkan bahwa video animasi berperan positif dalam pembelajaran praktik shalat pada jenjang sekolah dasar.[7]

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Ummi Halimah, dengan judul "Desain Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Tata Cara Shalat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III Di SD Negeri Ngandul 2 Sumber Lawang". Dengan hasil penelitian mengajar dengan menggunakan video animasi dengan tema keterampilan praktek ibadah shalat dalam pelajaran fiqih menghasilkan

---

[6] Putri Tria Ningsih Musim, Herson Anwar, Firmansyah Kobandaha, 'Efektivitas Media Animasi Terhadap Keterampilan Praktik Ibadah Shalat Di SDN 7 Bulango Utara,' *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama Vol. 04, No.4* (2025): 356-362.

[7] Fepriyanti Ariani, 'Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktik Ibadah Shalat Murid Kelas III SDN 200223 Aektampang Padangsidimpuan' (Skripsi, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2025) uinsyahada.ac.id.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

praktek ibadah shalat yang lebih baik dibandingkan dengan mengajar praktek dengan metode ceramah.[8]

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Norhidayah dkk. 2024 dengan judul " Pengembangan Video *Based Learning* Berbasisi Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Murid Kelas VII MTS Darul Amin". Penelitian ini menggunakan metode *research and development.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi yang dikembangkan layak digunakan dan efektif meningkatkan keterampilan shalat murid[9].

2. 2 Tinjuan Penelitian relevan

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Afriantoni dkk.	Pemanfaatan Media Video Animasi Islami Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Mengembangkan Kemampuan Praktik Shalat	Video animasi islami efektif membantu murid memahami urutan gerakan dan bacaan shalat, serta membuat mereka bersemangat saat	Penelitian Afriantoni dkk. hanya mengkaji teori dari buku dan jurnal (*library research)*, sedangkan penelitian ini menguji langsung video tersebut pada murid di dalam kelas dan

[8] Ummi Halimah and S T Hernawan Sulistyanto, 'Desain Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Tata Cara Salat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SD Negeri Ngandul 2 Sumberlawang', 2019. hlm 43.

[9] norhidayani, alamsyah, abdul azis, anita rahmayani, "pengembangan metode pembelajaran video based learning berbasis video animasi untuk meningkatkan keterampilan shalat siswa kelas VII disekolah MTS Darul amin," jurnal pendidikan dan keguruan vol. 2, no. 2 (2024): hlm. 254-271

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Madrasah Ibtidaiyah	memulai pembelajaran.	penelitian ini menggunkan video animasi khusus panduan shalat yang disesuaikan untuk kelas III.
2.	Putri Tria Ningsih Muslim Dkk.	Efektivitas Media Animasi Terhadap Keterampilan Ibadah Shalat Di SDN 7 Bulango Utara	Pada penelitian ini media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik shalat pada murid sekolah dasar, Baik pada ketepatan gerakan maupun hafalan bacaannya	Penelitian Putri Tria Ningsih Muslim dkk. menggunakan kelompok kontrol perbandingan (Quasi Experimental. sedangkan penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen one-group dengan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi kelas III dijadikan sebagai subjek.
3.	Fepriyanti Ariani	Penggunaan Media Video	Penggunaan media video	Penelitian Fepritanti Ariani berfokus paada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktik Ibadah Shalat Pada Murid Kelas III SDN 200223 Aektampang Padangsidimpuan	animasi tuntunan shalat terbukti berhasil meningkatkan kemampuan praktik shalat murid secara signifikan.	pengaruh umum secara signifikan. sedangkan penelitian ini mengukur efekticitas peningkatan secara detail berbasis indeks N-Gain score untuk memetakan seberapa efektiv media pada kategori rendah, sedang dan tinggi secara matematis.
4.	Ummi Halimah	Desain Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Tata Cara Shalat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III Di SD Negeri	Pembelajaran dengan menggunakan video animasi menghasilkan praktik shalat yang efektif dibandingkan dengan mengajar hanya	Penelitian Ummi Halimah. menilai hasil belajar shalat secara garis besar. sementara peneliian ini mengamati detail fisik gerakan shalat yang keliru, seperti posisi punggung saat ruku' dan posisi duduk saat gerakan duduk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Ngandul 2 Sumber Lawang	menggunakan metode ceramah.	diantara dua sujud serta duduk tasyahud akhir.
5.	Norhidayah Dkk.	Pengembangan Video Based Learning Berbasisi Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Murid Kelas VII MTS Darul Amin	Keduanya menggunakan video animasi untuk meningkatkan keterampilan shalat	Penelitian norhidayah dkk, fokus pada proses pembuatan, pengembangan, dan uji kelayakan produk pada murid MTs. Sedangkan penelitian ini langsung mengimplementasikan produk video animasi siap pakai pada fase oprasional konkret anak usia sekolah dasar.

B. Tinjauan Teori

1. *Taxonomy Of Educational Objective*

Taksonomi Tujuan Pendidikan Benjamin S. Bloom adalah kerangka kerja yang mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah: kognitif, afektif,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan psikomotor.[10] Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan murid. Dalam konteks pembelajaran shalat, teori ini berfungsi sebagai dasar untuk menilai keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari pemahaman murid terhadap tata cara shalat, kesadaran mereka tentang ibadah, hingga kemampuan mereka untuk mempraktikkan shalat dengan baik.

Dalam penelitian ini, Taksonomi Tujuan Pendidikan berfungsi sebagai kerangka evaluasi komprehensif untuk mengukur efektivitas media video animasi. Integrasi berbagai ranah tersebut diuji secara ilmiah: aspek kognitif siswa diukur melalui hasil tes tertulis yang menilai pemahaman mereka mengenai teori dan urutan salat wajib, sementara aspek psikomotorik dievaluasi secara objektif menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja yang mengamati secara langsung ketepatan fisik gerakan salat siswa.

Melalui kerangka teoretis Bloom, peneliti mampu menunjukkan secara empiris bahwa penggunaan media video animasi tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa (kognitif), tetapi juga secara efektif mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi praktik ibadah nyata yang dicirikan oleh ketepatan, urutan yang benar, dan kebenaran gerakan motorik (psikomotorik).

2. *Cone Of Experince*

Menurut Edgar Dale dalam konsep *Cone Of Experince*, pangalaman belajar manusia tersusun dalam tingkatan, mulai dari yang paling nyata (konkret) hingga yang paling sedang simbol (abstrak). Melalui konsep ini, Edgar Dale menjelaskan

---

[10] Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 1956), hlm. 7–10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa semakin nyata pengalaman yang didapat murid, semakin mudah pula mereka memahami materi pelajaran.[11] hal ini sangat penting bagi anak sekolah dasar karena mereka lebih cepat menangkap pelajaran melalui sesuatu yang bisa dilihat dan didengar langsung daripada hanya sekedar membaca teks. Meskipun sering dianggap sebagai rumus daya ingat, inti dari teori Dale sebenarnya adalah menekankan pentingnya variasi media pembejaran untuk membantu murid memahami konsep-konsep yang sulit.

Penggunaan media video animasi menggeser pengalaman belajar siswa ke arah bagian tengah kerucut (Gambar Bergerak/Audio-Visual). Media ini secara simultan melibatkan indra penglihatan melalui visualisasi gerakan salat yang presisi oleh karakter animasi dan indra pendengaran melalui pelafalan bacaan salat dengan artikulasi (*makhraj*) yang akurat sehingga meminimalkan sifat abstrak materi tersebut. Dengan menyajikan pengalaman audio-visual yang menarik dan konkret yang merangsang memori visual anak, teori Edgar Dale memprediksi peningkatan signifikan dalam retensi (daya ingat) siswa. hal ini pada gilirannya memfasilitasi transformasi informasi digital menjadi tindakan motorik nyata yang pada kerucut tersebut direpresentasikan di bagian dasar sebagai Pengalaman Langsung dalam bentuk praktik salat fardhu yang benar.

3. *Cognitive Theory Of Multimedia Learning*

Richard E. Mayer melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa manusia memiliki dua saluran terpisah untuk memproses

[11] Arsyad, A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 12-14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi, yaitu saluran visual dan saluran auditori.[12] Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan jauh lebih efektif jika kata-kata dan gambar disajikan secara bersamaan daripada hanya kata-kata saja. Hal ini dikarenakan kapasitas memori manusia sangat terbatas, sehingga penggunaan media multimedia yang tepat dapat membantu murid mengelola beban kognitif agar informasi lebih mudah masuk ke dalam memori jangka panjang.[13] Dalam konteks murid sekolah dasar, prinsip Mayer ini mendukung penggunaan media audio-visual sebagai alat bantu untuk mempermudah pengorganisasian informasi di dalam pikiran mereka.

4. Toeri Pendidikan Anak dalam Islam

Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa Pendidikan Anak dalam Islam bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses menyeluruh yang mencakup aspek keimanan, moral, fisik, intelektual, dan psikologis.[14] Salah satu pemikiran utamanya yang sangat relevan adalah metode pendidikan dengan keteladanan (*al-qudwah*) dan pengamatan (*al-mulahazah*). Beliau berpendapat bahwa anak-anak memiliki kecenderungan alami untuk meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual atau demonstratif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kognitif, tetapi juga sebagai sarana bagi pendidik untuk memberikan contoh nyata yang konkret bagi murid.[15] Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap anak agar

---

[12] Mayer, R. E., *Multimedia Learning, 3rd ed.* (Cambridge: Cambridge University Press, 2020), hlm. 35.

[13] Mutlu-Bayraktar, D., Cosgun, V., & Altan, T., "*Cognitive Load in Multimedia Learning: A Systematic Review*," Computers & Education 141 (2019): 103619.

[14] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Jamaluddin Miri* (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), hlm. 155.

[15] Hasanah, U., "*Metode Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan*," Jurnal Pendidikan Anak 7, no. 1 (2018): 45-52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pesan-pesan moral dan pengetahuan dapat meresap dengan baik ke dalam jiwa mereka.

Secara fundamental, penelitian ini tidak hanya bersandar pada satu aspek pembelajaran, melainkan mengintegrasikan empat pilar teoretis yang saling menguatkan untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa. Penggunaan media video animasi dipilih bukan tanpa alasan; secara teknis, hal ini didukung oleh Teori Kerucut Pengalaman dan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia. Kedua teori ini menjelaskan bahwa otak anak usia sekolah dasar akan lebih cepat menyerap dan mengingat informasi jika disajikan melalui kombinasi visual dan auditori yang tepat, dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan yang abstrak.

Namun, efektivitas teknologi ini tetap harus dipijakkan pada nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, prinsip pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan menjadi ruh dalam penelitian ini, di mana video animasi diposisikan sebagai instrumen 'keteladanan visual' yang membantu anak meniru gerakan shalat secara presisi. Sebagai muaranya, seluruh proses pembelajaran ini dievaluasi menggunakan standar Taksonomi Bloom. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi pada siswa tidak hanya sebatas menghafal bacaan (*kognitif*), tetapi benar-benar bertransformasi menjadi keterampilan gerakan shalat yang sempurna dan konsisten (*psikomotorik*). Dengan demikian, integrasi keempat teori ini menciptakan sebuah kerangka kerja yang utuh: teknologi sebagai kendaraan, nilai agama sebagai pondasi, dan standar Bloom sebagai tolak ukur keberhasilannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tinjauan Konseptual

1. Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Tuntunan Shalat

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian murid sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada murid.

Sejalan dengan landasan *Teoretis Cone Of Experience* dari Edgar Dale, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kadar konkretnya pengalaman yang diterima oleh indra; dimana media audiovisual mampu mereduksi keabstrakan materi menjadi representasi visual yang lebih mudah dicerna oleh struktur kognitif murid.[16] Merujuk pada prinsip *multimedia learning* Richard Mayer, pengunaan media digital yang dirancang dengan sinkronisasi antara elemen visual dan auditori dapat mengoptimalkan kapasitas memori kerja tanpa menyebabkan kelebihan beban mental (*cognitive overload*).

Penggunaan media pembelajaran saat ini telah berkembang dari sekadar alat bantu komunikasi menjadi instrumen strategis yang menentukan kualitas interaktif edukatif didalam kelas. Media tidak lagi dipandang sebagai elemen tambahan, melainkan sebagai bagian integratif dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk

---

[16] Edi Kurniawan & M.Syarifuddin, "*Analisis Teori Edgar Dale Dalam Efektivitas Media Audiovisual Bagi Generasi Alpha,*" Jurnal Teknologi Pendidikan Modern, Vol. 10, No. 1, (2026), Hlm.88

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, dan membangkitkan motivasi belajar secara mandiri.[17] Ditingkat sekolah dasar, media berperan krusial dalam menjembatani transisi berpikir anak dari tahap konkret menuju abstrak, sehingga informasi yang diterima tidak hanya diingat secara hafalah, tetapi dipahami secara mendalam melalui pengalaman visual dan auditori yang luas.[18]

Lebih dari itu efektivitas penggunaan media diera transformasi digital ini sangat ditentukan oleh kemampuan media tersebut dalam merangsang keterlibatan aktif murid. Impelentasi media berbasis multimedia interaktif dan video pembelajaran terbukti mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar karena sifatnya yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar murid yang beragam.[19]

Namun, pemilihan media harus dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, karateristik psikologis anak, serta kemudahan akses agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.[20] Dengan demikian, integrasi media yang tepat dalam proses pembelajaran bukan hanya soal kecanggihan teknologi, melainkan tentang bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan murid.

Video animasi tuntunan shalat merupakan bagian dari media pembelajaran audio-visual yang menyajikan informasi melalui perpaduan gambar bergerak dan

---

[17] Arsyad, A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), Hlm. 25-27

[18] Batubara, H. H., *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), Hlm.12

[19] Savira Salsabila & Yosi Gumala, *Kajian Literature: Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora 4, No.1 (2025); 2706-2723.

[20] Al-Madrasah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar," Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 8, No. 3 (2024): 1145.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suara. Media animasi memungkinkan suatu konsep atau prosedur ditampilkan secara visual dinamis sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan verbal semata. Dalam konteks pembelajaran, video animasi sering digunakan untuk menjelaskan proses yang bersifat prosedural atau beruntutan karena mampu memperlihatkan tahapan-tahapan secara jelas dan sistematis.

Peningkatan teknologi digital di bidang pendidikan agama Islam kini telah mengubah materi ibadah yang sebelumnya bersifat praktis menjadi lebih menarik dan aktif. Video animasi tuntunan shalat hadir sebagai media pembelajaran yang dirancang dengan menggabungkan gambar, narasi, dan suara untuk menjelaskan teks-teks fiqih yang biasanya dianggap sulit dipahami oleh pembelajar[21] Menurut Nurrita, penggunaan media audio-visual yang terorganisir dapat membantu murid lebih mudah memahami materi karena isi pembelajaran tidak lagi abstrak, melainkan menjadi lebih jelas dan nyata.[22] Kebutuhan akan media ini semakin tinggi karena metode pengajaran tradisional seringkali terbatas oleh jarak penglihatan dalam ruangan yang luas.

Dari segi teknis, keefektifan video animasi didukung oleh prinsip multimedia yang memicu pengolahan informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Menurut penelitian Hidayat, kemampuan seseorang mengingat cara beribadah akan meningkat secara signifikan jika gerakan yang dilihat selaras dengan bacaan doa yang didengar.[23] Dalam video animasi, detail gerakan seperti posisi jari

---

[21] D. Mardiyah, ”Integrasi Multimedia Audio-Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Era Revolusi Industri 4.0,” Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 5, no. 1, hal. 22, 2020.

[22] T. Nurrita, ”Pengembangan Media Pembelajaran dan Alur Kognitif dalam Pendidikan Islam,” Jurnal Idealis, vol. 3, no. 1, hal. 45, 2021.

[23] M. R. Hidayat dan L. Syifa, ”Psikologi Visual: Bagaimana Animasi Mempengaruhi Retensi Memori Anak dalam Belajar Ibadah,” Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, vol. 12, no. 2, hal. 215, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saat sujud atau sikap punggung saat ruku' dapat ditampilkan dengan tepat menggunakan teknik zoom-in atau perubahan sudut pandang. Keunggulan visual ini sangat penting karena posisi tubuh yang benar adalah bagian dari syarat sahnya ibadah menurut aturan syariat.[24]

Fleksibilitas akses yang ditawarkan oleh format digital membantu munculnya konsep belajar yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Video animasi yang terpasang di perangkat seluler memungkinkan murid mengulang materi secara terus menerus di luar waktu sekolah. Menurut Gunawan, mengubah media pembelajaran menjadi bentuk digital adalah langkah strategis untuk tetap menjaga relevansi dakwah di tengah generasi yang lebih mahir berinteraksi dengan layar dibandingkan dengan media cetak.[25] Karena itu, video animasi panduan shalat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi instrumen yang menyatukan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam satu media yang bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

2. Kemampuan Pelaksanaan Shalat Murid Kelas III SDN 48 Parepare

   a. kemampuan Pelaksanaan Shalat

Kemampuan pelaksanaan shalat merupakan menifestasi konkret dari keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama islam yang menggabungkan kemahiran intelektual dan keterampilan motorik secara simultan. Secara konseptual, kemampuan ini didefinisikan sebagai kesanggupan murid dalam mengaktualkan

---

[24] R. Saputra dan A. Setyadi, "*Efektivitas Animasi 3D Dalam Menjelaskan Tata Cara Ibadah Prosedural Bagi Siswa Sekolah Dasar,*" Jurnal Teknologi Pendidikan Digital, vol. 4, no. 2, hal. 115, 2022.

[25] I. Gunawan, "*Mobile Learning: Transformasi Media Pembelajaran Agama di Era Digital,*" Digital Press Social Sciences and Humanities, vol. 9, hal. 89, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seluruh rangkaian ibadah shalat, mulai dari Takbiratul Ihram hingga salam, dengan memenuhi standar keabsahan yang ditetapkan syariat.[26] sebagai variabel terikat dalam banyak penelitian pendidikan, kemampuan ini tidak hanya diukur dari aspek kognitif berupa hafalan doa, melainkan lebih menekankan pada aspek psikomotorik yang mencakup presisi gerakan tubuh (*fi'liyah*). Indikator keberhasilannya terlihat ketika murid mampu menyelaraskan antara bacaan yang fasih dengan posisi fisik yang akurat sesuai dengan rukun-rukun shalat secara tertib.[27]

b. Shalat

Imam Syafi`i mendefinisikan salat sebagai serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diikuti dengan niat, dan diakhiri dengan salam dan syarat-syarat tertentu. Shalat adalah ibadah yang sangat penting dalam agama Islam, dianggap sebagai tiang agama dan merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, perintah ini harus ditanamkan dalam hati dan jiwa anak-anak melalui pendidikan yang cermat dan dipraktekkan sejak dini. Secara bahasa, shalat berarti doa, namun secara syara', shalat berarti ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir ihram dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara' (QS. Al-Fatihah).[28]

Shalat dapat diartikan sebagai upaya seorang hamba untuk menghadirkan hati dan pikiran dalam berhadapan dengan Allah swt. melalui ibadah. Shalat dilakukan

---

[26] Ana Sarnia Sari, "kemampuan praktek ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I MTS di pondok pesantren sabilal muhtadin," Skripsi UIN SUSKA Riau, (2024), HLM 15.

[27] H. Abdul Basir dan Ramaji, "meningkatkan kemampuan praktik shalat id melalui metode demonstrasi," jurnal tarbiyah IAIN antasari, (2023).

[28] Rahmat Mulyadi and Yayat Ruhiat, "*Pengembangan Konten Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video*," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7, no. 1 (2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan penuh kesyukuran atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya, serta disertai keikhlasan baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan. Ibadah ini dimulai dengan takbiratul ihram, sebagai bentuk pengakuan atas kebesaran Allah, dan diakhiri dengan salam, tanda bahwa kita kembali kepada dunia setelah menghadap Sang Pencipta. Setiap rangkaian shalat dilakukan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syariat Islam, demi memastikan keabsahannya di sisi Allah Swt.[29]

Ibadah shalat lima waktu merupakan salah satu kewajiban utama dalam ajaran Islam yang langsung diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui peristiwa yang luar biasa, yaitu *Isra' Mi'raj*. Dalam peristiwa ini, Nabi Muhammad saw. diangkat ke langit untuk bertemu langsung dengan Allah, dan di sanalah beliau menerima perintah untuk melaksanakan shalat. Tidak seperti ibadah lain yang disampaikan melalui wahyu biasa, perintah shalat diberikan secara langsung, menunjukkan betapa pentingnya shalat dalam kehidupan seorang Muslim.

Shalat bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah. Melalui shalat, seorang Muslim bisa memohon ampun, bersyukur, serta mencurahkan isi hati kepada Tuhannya. Selain itu, shalat juga menjadi pengingat bagi umat Islam agar selalu menjaga kedisiplinan, kebersihan, dan keikhlasan dalam beribadah. Oleh karena itu, shalat lima waktu harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh ditinggalkan, karena ia merupakan tiang utama dalam kehidupan beragama dan menjadi tanda ketaatan seorang Muslim kepada Allah Swt.

---

[29] Dewi Asiyani, "Hubungan Pemahaman Materi Sholat Dan Praktik Ibadah Sholat Kelas 1 MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kedondong Pesawaran," no. 0 (2023)

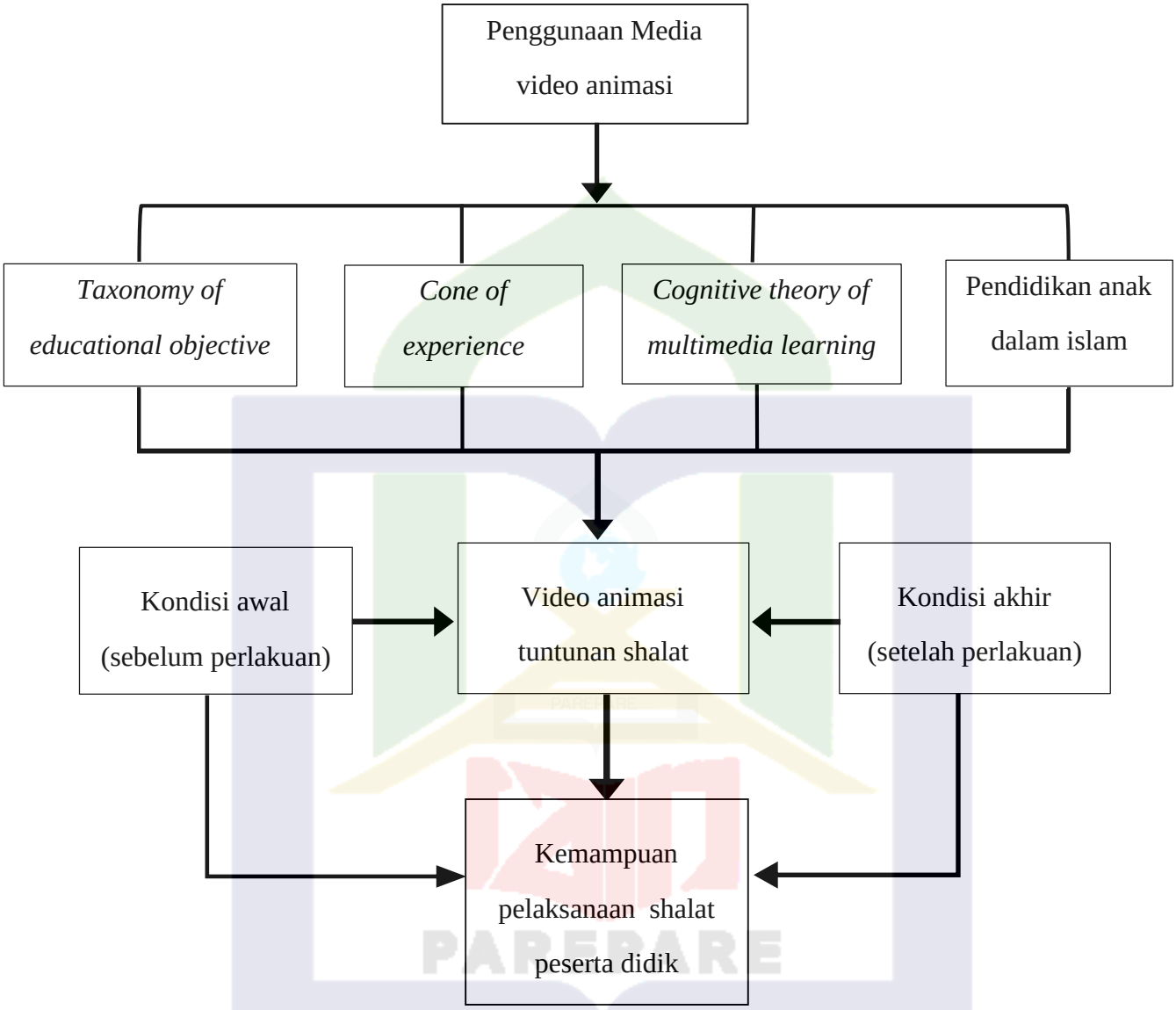
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka pikir

Kerangka pikir adalah sebuah ilustrasi atau model yang berbentuk gagasan dan menggambarkan bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. atau rencana yang dirancang untuk membuatnya lebih mudah dipahami.[30] Kerangka ini berfungsi sebagai panduan sistematis dalam menjelaskan arah dan fokus penelitian. Dengan memanfaatkan kerangka pikir, peneliti dapat merancang rencana yang terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta mempermudah pembaca dalam memahami logika dan dasar teoritis dari suatu studi. Kerangka pikir biasanya terdiri dari serangkaian variabel yang saling berkaitan secara logis dan disusun berdasarkan teori atau temuan sebelumnya, sehingga menunjukkan secara jelas hubungan sebab-akibat atau asosiasi di antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, kerangka pikir tidak hanya berperan sebagai representasi visual dari suatu konsep, tetapi juga sebagai fondasi ilmiah yang memperkuat argumen dan arah penyelidikan dalam sebuah penelitian

[30] Fikri dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare," no. 0 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Hipotesis

Hipotesis tindakan adalah pernyataan sementara yang dibuat sebagai hasil dari analisis terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, setelah melalui proses kajian teori secara mendalam dan sistematis. Hipotesis ini bukan sekadar dugaan, melainkan merupakan prediksi awal yang memiliki dasar ilmiah, yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam konteks tindakan yang akan dilakukan. Fungsi utama dari hipotesis tindakan adalah sebagai pedoman yang membantu peneliti dalam menentukan arah dan strategi penelitian secara terarah.

H_1 = Terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan praktik shalat murid sesudah penggunaan video animasi tuntunan shalat.

H_O = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan praktik shalat murid sebelum dan sesudah penggunaan video animasi tuntunan shalat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Penelitian pre-eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang kuat dalam mengukur hubungan sebab akibat atau pengaruh perlakuan tertentu dengan yang lain dengan kondisi dikendalikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif digunakan apabila peneliti hendak mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain di mana jenis metode yang paling tepat adalah metode eksperimen.[31] Penelitian eksperimen digunakan untuk menguji apakah penggunaan video animasi tuntunan shalat dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah sholat murid.

Pada konteks penelitian ini digunakan *pre-experimental design* atau disebut eksperimen yang tidak sebenarnya karena jenis eksperimen ini belum memenuhi sepenuhnya cara kerja eksperimen yang sesuai dengan kaidah tertentu. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah one group pretest-postest design. Bentuknya adalah terdapat satu kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian yang terlebih dahulu diberikan tes awal (*Pretest*), lalu diberi perlakuan (*Treatment*), dan pada tahap akhir diberikan tes akhir (*Posttest*). Treatment yang dilakukan adalah penggunaan video animasi praktik untuk memberikan pemahaman tentang sebab, tata cara, dan

[31] Sugiyono, *metode penelitian pendidikan* (bandung: alfabeta, 2016), h.34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bacaan setiap sholat. Alur pelaksanaan eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

3. 2 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas III	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : tes awal (*pretest*) diberikan sebelum pembelajaran

O_2 : tes akhir (*posttest*) Diberikan setelah pembelajaran

X : perlakuan (*treatment*) melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dilakukan di SDN 48 Parepare. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[32] Dengan kata lain populasi peneliti merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya.

Populasi sangat populer digunakan arti kata populasi itu sendiri ialah dari kata bahasa inggris yaitu population yang berarti jumlah penduduk oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universal*) dari objek penelitian yang

[32] Zainal arifin, *penelitian metode dan paradigma baru* (cet I: bandung: PT remaja rosdakarya, 2018) h, 215

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan dan sebagainya sehinga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan dari survei dan observasi yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi dari kelas III SDN 48 Parepare dengan jumlah 28 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono "Sensus atau sampel total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi[33]

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas 3 SDN 48 Parepare dengan total sampling atau sampel sensus (total) sebanyak 28 orang sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan atau treatment dengan menggunakan media video.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Adapun teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[33] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif , Cet 1 (Bandung: ALFABETA 2018), h. 140

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer yang bersifat langsung dan objektif untuk menangkap dinamika penggunaan video animasi panduan salat di kelas tiga SDN 48 Parepare. Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir secara fisik di dalam kelas untuk memantau, memverifikasi, dan mencatat seluruh aktivitas instruksional guru serta respons psikomotorik siswa berdasarkan indikator-indikator spesifik yang tercantum dalam lembar observasi terstruktur. Pendekatan ini sangat penting untuk memperoleh data kualitatif yang autentik seperti bagaimana animasi visual membantu menjembatani sifat abstrak dari gerakan salat sekaligus memverifikasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan protokol penelitian yang telah direncanakan (fidelitas perlakuan).

2. Tes

Tes merupakan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan dan rubrik penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan serta kompetensi yang telah dikuasai oleh murid. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan praktik ibadah shalat murid. Peneliti menggunakan tes praktik langsung di lapangan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan gerakan dan bacaan shalat murid kelas III SDN 48 Parepare sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media video animasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[34] Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan bukti autentik, yang mencakup informasi tertulis maupun rekaman visual dari lokasi penelitian. Secara operasional, metode ini diterapkan untuk menghimpun data administratif seperti profil sekolah, data siswa kelas tiga, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas melalui foto. Rekaman visual dan tertulis tersebut berfungsi sebagai sarana triangulasi data yang krusial, yang memperkuat validitas penelitian dengan menyelaraskan rencana tindakan dan catatan observasi dengan fakta-fakta objektif yang diamati di lapangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah penggunaan video animasi tuntunan shalat, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual berupa video animasi yang diunggah melalui platform YouTube sebagai sarana penyampaian materi tuntunan shalat ibadah sholat. Media ini menampilkan kombinasi gambar bergerak, suara, dan narasi yang menjelaskan tata cara sholat secara menarik dan interaktif. Penggunaan video animasi ini dioperasionalkan melalui indikator: kesesuaian isi dengan materi pelajaran, kejelasan visual dan audio, daya tarik media, serta kemudahan pemahaman murid terhadap materi ibadah sholat yang ditayangkan.

Variabel terikatnya adalah kemampuan praktik sholat murid kelas III SDN 48 Parepare, yaitu kemampuan praktik shalat dalam penelitian ini dibatasi pada

[34] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 81.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penguasaan kognitif murid mengenai urutan, bacaan, syarat dan rukun shalat yang diukur melalui tes tertulis. Variabel ini diukur melalui hasil tes dan observasi terhadap kemampuan murid sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan video animasi. Indikator yang digunakan meliputi kemampuan mengenali bacaan sholat, memahami urutan gerakan sholat, serta keterampilan dalam melaksanakan praktik ibadah sholat secara benar.

Dengan demikian, penggunaan video animasi tuntunan shalat dalam penelitian ini diukur dari sejauh mana peningkatan skor pemahaman praktik ibadah sholat murid setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut dibandingkan dengan sebelum perlakuan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (akurat, lengkap, dan sistematis). Dalam penelitian eksperimen ini, instrumen dirancang untuk mengukur efektivitas media video animasi terhadap kemampuan kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktik) murid.

1. Jenis Instrumen Penelitian
   a. Kisi-kisi Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat metodologis sistematis untuk merekam data primer mengenai berbagai perilaku, tindakan, dan interaksi antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran di SDN 48 Parepare. Sebagai mekanisme pengendalian mutu, lembar observasi terstruktur ini berperan penting dalam mengukur fidelitas perlakuan yaitu memverifikasi secara empiris bahwa integrasi media video animasi yang menampilkan tata cara salat di dalam kelas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

telah dilaksanakan secara tepat sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Melalui pendekatan observasi terstruktur ini, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif yang autentik dan berbasis lapangan mengenai dinamika interaksi siswa dengan stimulus multimedia digital. Instrumen ini dirancang untuk mendeteksi secara peka indikator keterlibatan perilaku dan tingkat antusiasme (motivasi afektif) seperti perhatian visual, respons verbal, serta efektivitas praktik psikomotorik dalam menirukan gerakan salat. Selain mengukur keberhasilan intervensi, instrumen ini juga memiliki fungsi diagnostik dengan mengidentifikasi hambatan teknis (misalnya, masalah audio-visual terkait perangkat) dan tantangan kognitif-operasional yang dihadapi siswa saat mereka memproses dan mempraktikkan materi keagamaan yang disajikan. Data yang diperoleh dari instrumen observasi ini nantinya akan memberikan dasar empiris yang valid untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap intervensi tersebut, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Instrumen Tes Tertulis Dan Praktik

Tes adalah instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan dan rubrik penilaian yang bertujuan untuk mengetahui serta untuk mengukur tingkat kemampuan dan kompetensi yang telah dikuasai oleh murid. instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis alat ukur yang disesuaikan dengan aspek kemampuan murid, yaitu tes tertulis dan tes praktik langsung. instrumen pertama berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengukur ranah pengetahuan **(**kognitif) murid kelas III mengenai konsep ibadah shalat. tes ini berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir pertanyaan, yang mencakup materi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tentang syarat sah shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, hingga hafalan bacaan shalat wajib lima waktu. berikut ini tabel kisi-kisi instrumen tes:

3. 3 Kisi-kisi instrumen tes tertulis

No	Aspek Penilaian (Kognitif)	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Butir Soal
1	Syarat dan Rukun Shalat	Murid dapat mengidentifikasi syarat sah shalat dan hal-hal yang termasuk ke dalam rukun shalat dengan benar.	Pilihan Ganda	1, 2, 5
2	Urutan Gerakan Shalat	Murid mampu menentukan urutan gerakan shalat yang tertib mulai dari awal (takbiratul ihram) hingga akhir (salam).	Pilihan Ganda	3, 6
3	Kelancaran Bacaan Shalat	Murid mampu mencocokkan potongan lafal bacaan doa shalat dengan gerakan shalat yang sesuai.	Pilihan Ganda	4, 7

Selanjutnya, instrumen kedua adalah tes praktik unjuk kerja langsung (*performance test*) yang dirancang khusus untuk mengukur ranah keterampilahn (psikomotorik) murid. melalui instrumen praktik ini, setiap murid diminta untuk memperagakan seluruh rangkaian ibadah shalat secara individual mulai dari gerakan takbiratul ihram hingga salam. jalannya tes praktik ini dipandu dan dinilai secara objektif menggunakan lembar rubrik observasi kinerja yang mencakup 10 askpek gerakan pokok beserta kesesuaian pelafalan bacaannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. 4 kisi dan rubrik penilaian instrumen tes tertulis

No	Komponen Praktik Shalat	Indikator Capaian Psikomotorik	Skor
1	Gerakan Shalat	Ketepatan posisi tubuh pada setiap perpindahan gerakan (misal: posisi punggung mendatar saat ruku' dan posisi kaki saat duduk tasyahud) secara *tuma'ninah*.	1,2,3,4
2	Bacaan Shalat	Kelancaran, kefasihan, dan ketepatan melafalkan doa-doa shalat (mulai doa iftitah hingga bacaan tasyahud akhir).	1,2,3,4
3	Kedisiplinan & Ketertiban	Kemampuan melaksanakan seluruh rangkaian ibadah shalat secara runtut (tertib) dari awal sampai akhir sesuai syariat.	1,2,3,4

Dengan digunakan kedua instrumen tersebut dalam satu kesatuan alur paragraf pengujian, peneliti dapat memperoleh data nilai hasil pretest dan posttest murid yang mencerminkan pemahaman teori sekaligus kecakapan praktik shalat mereka secara utuh. Data yang diperoleh dari tabel tes praktik ini kemudian akan diakumulasikan untuk melihat persentase peningkatan kemampuan murid antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan media video animasi.

Penilaian terhadap praktik shalat murid, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah seluruh instrumen penelitian ditetapkan, maka langkah krusial selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap kualitas instrumen. Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian di SDN 48 parepare benar-benar mampu menghasilkan data yang valid dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Uji validitas instrumen

Validitas merupakan pertimbangan yang paling penting dalam mengembangkan dan mengevaluasi pengukuran instrumen. Apakah instrumen cukup handal untuk digunakan dalam mengumpulkan data?. Inilah yang menjadi fokus validitas artinya Validitas berasal dari kata validity yang berarti keabsahan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya.[35] Interpretasi dan makna dari skor yang didapat dari suatu instrumen apakah sudah sesuai dengan tujuan dibuatnya instrumen tersebut. Standar terbaru untuk American Psychological Association, mendefinisikan validitas sebagai "sejauh mana bukti dan teori mendukung interpretasi skor yang diperoleh dari suatu instrumen tes.

Untuk menghitung validitas butir soal dipergunakan rumus korelasi produk moment :

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

[35] Sugi Ono, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', Jurnal Keterapian Fisik, 5.1 (2020), hlm.55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

3.4 Uji validitas butir soal pre-test dan post-test

No butir soal pre-test	r hitung uji validitas	r tabel	keterangan	No butir soal post-test	r hitung uji validitas	r tabel	Keterangan
1	0,652	0.374	Valid	1	0,575	0.374	Valid
2	0,816	0.374	Valid	2	0,586	0.374	Valid
3	0,465	0.374	Valid	3	0,119	0.374	Tidak valid
4	0,714	0.374	Valid	4	0,610	0.374	Valid
5	0,507	0.374	Valid	5	0,570	0.374	Valid
6	0,772	0.374	Valid	6	0,814	0.374	Valid
7	0,656	0.374	Valid	7	0,328	0.374	Tidak valid
8	0,748	0.374	Valid	8	0,463	0.374	Valid
9	0,796	0.374	Valid	9	0,655	0.374	Valid
10	0,842	0.374	Valid	10	0,659	0.374	Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono digunakan untuk mengukur reliabilitas data dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[36]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut. Mencari varians total

$$r^{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2}\right]$$

Keterangan:

r11 = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

Σsi^2 = Jumlah varian skor dari tiaptiap butir item

St^2 = Varian total.

3. 5 Analisis Data

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	Interpretasi:
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha berbantuan software SPSS, didapatkan nilai alpha sebesar 0,887 pada angket motivasi belajar PAI sebelum penggunaan media video sedangkan pada angket penggunaan media video

[36] H. Miftachul Ulum, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas', Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas, 2016,hlm 67.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI didapatkan nilai alpha sebesar 0,719. Nilai alpha tersebut menunjukkan kategori sangat baik. sehingga kedua instrument tersebut reliabel dan layak digunakan untuk penelitian. Nilai alpha akan disajikan sebagai berikut:

Reliability Statistics
pre-test

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,887	10

Reliability Statistics
Post-test

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,719	10

c. Checklist Dokumen

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat kendali untuk mengumpulkan data sekunder dan bukti fisik yang bersifat autentik guna memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil tes dan observasi. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai latar belakang subjek penelitian serta konteks lingkungan di SDN 48 Parepare selama penelitian berlangsung. Peneliti menyusun daftar periksa (*checklist*) yang komprehensif agar pengambilan data di lapangan berjalan secara terorganisir dan tidak ada dokumen penting yang terlewatkan.

Secara rinci, aspek-aspek yang dimuat dalam *checklist* dokumentasi ini meliputi empat kategori utama:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Data Institusional mencakup profil lengkap SDN 48 Parepare, sejarah singkat sekolah, visi dan misi, serta keadaan sarana prasarana khususnya ketersediaan perangkat teknologi informasi seperti *Smart TV* atau LCD yang mendukung penggunaan media video animasi.
- Data Demografis Responden berupa daftar hadir dan identitas murid kelas III yang menjadi subjek penelitian. Data ini diperlukan untuk memetakan karakteristik awal murid sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) serta memastikan jumlah sampel tetap konsisten hingga akhir penelitian.
- Artefak Pembelajaran Peneliti mendokumentasikan perangkat pembelajaran yang digunakan, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diintegrasikan dengan penggunaan video animasi, serta materi audio-visual itu sendiri yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.
- Dokumentasi Visual Kegiatan Berupa foto-foto dan rekaman video singkat selama proses penelitian, mulai dari tahap pemberian *pretest*, proses penayangan video animasi di dalam kelas, aktivitas murid saat mencoba menirukan gerakan shalat, hingga pelaksanaan *posttest* praktik.

Dokumentasi visual ini sangat penting sebagai bukti empiris bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur dan untuk memberikan gambaran nyata mengenai suasana kelas yang interaktif selama penggunaan media animasi. Seluruh data dokumentasi yang telah dikumpulkan melalui *checklist* ini nantinya akan dilampirkan sebagai bagian integral dari laporan penelitian guna meningkatkan akuntabilitas dan validitas hasil penelitian di mata pembaca maupun penguji.

G. Teknik Analisis Data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Analisis data adalah cara mengelolah data hasil penelitian sehingga membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk mendapatkan pengaruh dari variabel maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data yang telah terkumpulkan kemudian dianalisis sehingga bermakna untuk menjawab permasalahan dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan beberapa model analisis diantaranya sebagai berikut:

a. Prasyarat uji t

Prasyarat dalam melakukan uji t adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan One-sample Shapiro-Wilk pada software SPSS for windows. Berdasarkan uji normalitas dengan berbantuan SPSS for windows data dinyatakan normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1) taraf signifikansi (α) = 0,05% atau 5%
2) kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah.

Ho diterima apabila sig >0,05, atau – t-tabel $\leq$ t hitung $\leq$ t tabell

Ho ditolah apabila sig < 0,05, atau t hitung > t tabel

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

Ho : tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan pelaksanaan shalat murid sebelum dan sesudah penggunaan video animasi shalat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ha : terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan pelaksanaan praktik shalat murid sebelum dan sesudah penggunaan video animasi tuntunan shalat

Adapun kaidah pengujiannya ialah Ho diterima jika nilai sig > 0,05 maka media video (variabel X) tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik (variabel Y) atau tidak signifikan. Sebaliknya Ha diterima, jika nilai sig < 0,05 maka media video (variabel X) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didk (variabel Y) atau signifikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujun untuk mengetahui peningkatan kemampuan pelaksanaan ibadah shalat murid kelas III SD Negeri 48 Parepare melalui pemanfaatan media video animasi tuntunan shalat. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap yaitu tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan dasar murid sebelum penerapan media, dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan murid setelah diberikan perlakukan (*treatment*) meggunakan video animasi.

1. Kemampuan Pelaksanaan Shalat Murid Sebelum Penerapan Video Animasi (*Pretest*)

Untuk mengetahui gambaran objektif mengenai kemampuan awal murid kelas III SDN 48 Parepare sebelum diterapkannya perlakukan (*treatment*), peneliti melakukan penerapan awal (*pretest*). Langkah ini dituju untuk melihat sejauh mana pemahaman teoretis dan keterampilan praktik murid terhadap tata cara shalat. Hasil *pretest* selanjutnya dianalisis melalui statistik yang secara deskriptif dapat dilihat datanya pada tabel 4.1:

tabel 4.1 Deskripsi Hasil *pretest* tes tertulis tata cara shalat

Descriptive

Kelompok		*statistic*	*Std. error*
	Mean	65,36	1,871
	Median	65,00	
	Std. Deviation	9, 900	
	Minimum	45	
	Maximum	80	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarka hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.1 mengenai hasil pretest tes terulis tata cara shalat murid kelas III SDN 48 Parepare, diperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan awal murid sebelum diberikan perlakukan (*treatment*) menggunakan media video animasi tuntunan shalat. Nilai rarta-rata (*mean*) yang diperoleh dari keseluruhan sampel adalah sebesar 65,36 dengan Std error sebesar 1,871. Angka rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman teoretis dan keterampilan praktik murid terhadap tata cara shalat berada pada tingkat yang cukup, namun masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut melalui media pembelajaran yang lebih interaktif.

Selanjutnya, jika ditinjau dari nilai tengahnya, hasil analisis menunjukkan nilai Median sebesar 65,00. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data nilai murid terbagi secara cukup seimbang di sekitar nilai tengah tersebut, di mana separuh dari jumlah murid memiliki nilai di bawah 65,00 dan separuh lainnya berada di atas nilai tersebut. Di samping itu, tingkat keragaman atau sebaran data nilai murid ditunjukkan oleh nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 9,900. Nilai standar deviasi yang cukup besar ini mencerminkan adanya variasi atau kesenjangan pemahaman yang lumayan berjarak di antara masing-masing murid kelas III sebelum diterapkannya media video animasi.

Keragaman kemampuan awal ini terlihat semakin jelas melalui rentang nilai ekstrem yang diperoleh dari data pretest. Nilai terendah (*Minimum*) yang diraih oleh murid adalah 45, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat murid yang memiliki pemahaman yang sangat kurang terhadap tata cara shalat yang benar. Sebaliknya, nilai tertinggi (*Maximum*) yang berhasil dicapai oleh murid sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 80. Rentang nilai yang berkisar antara 45 hingga 80 ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menegaskan bahwa sebelum adanya intervensi media pembelajaran video animasi, kemampuan dasar murid kelas III SDN 48 Parepare dalam pelaksanaan shalat masih sangat variatif dan belum merata, sehingga memerlukan adanya stimulus baru untuk meningkatkan serta menyetarakan pemahaman mereka pada tahap posttest nantinya. Berikut pada tabel 4.2 menunjukan hasil deskripsi pretest praktik pelaksanaan shalat:

Tabel 4.2 Deskripsi hasil pretest praktik pelaksanaan shalat

Descriptive			
Kelompok		*statistic*	*Std. error*
	Mean	25,89	0,828
	Median	25,00	
	Std. Deviation	4,383	
	Minimum	17	
	Maximum	34	

Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.2, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan awal *(pre-test*) murid kelas tiga dalam melaksanakan ibadah salat sebelum dilakukannya intervensi menggunakan media video animasi. Data menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh siswa pada sesi tes awal ini adalah 17, sedangkan skor maksimum yang dicapai oleh subjek penelitian hanya sebesar 34. Dari sebaran data tersebut, nilai median untuk keseluruhan sampel adalah 25,00, dengan nilai rata-rata 25,89 dan standard error sebesar 0,828. Tingkat variasi atau dispersi kemampuan siswa dalam kelompok ini ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 4,383.

Secara empiris, nilai rata-rata 25,89 mengindikasikan bahwa keterampilan awal murid terkait gerakan fisik dan bacaan salat pada umumnya berada dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kategori yang kurang optimal. Rendahnya tingkat pencapaian ini mencerminkan fakta bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi standar penguasaan atau kriteria minimum yang diharapkan untuk pelaksanaan salat yang benar dan sah sesuai dengan ketentuan fikih. Murid sering kali melakukan kesalahan, baik terkait ketepatan gerakan fisik (seperti posisi rukuk yang tidak sempurna atau posisi kaki yang kurang tepat saat duduk) maupun kelancaran dalam melafalkan bacaan wajib yang menyertai setiap rukun salat.

Kondisi awal yang kurang optimal ini memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat bagi peneliti mengenai perlunya tindakan lanjutan di kelas. Data deskriptif tersebut menegaskan bahwa subjek penelitian sangat membutuhkan bimbingan intensif dan penataan ulang metode pengajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih konkret. Oleh karena itu, hasil *pre-test* ini menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melaksanakan intervensi, khususnya penggunaan media video animasi untuk pembelajaran salat pada tahap tindakan berikutnya, dengan harapan hal tersebut dapat secara signifikan merangsang aspek kognitif sekaligus memperbaiki keterampilan psikomotorik murid.

2. Kemampuan Pelaksanaan Shalat Murid Setelah Penerapan Video Animasi (*Posttest*)

Setelah kondisi awal diberikan, peneliti melaksanakan intervensi pembelajaran dengan memanfaatkan video animasi tuntunan shalat sebagai instrumen "keteladanan visual" (*al-qudwah*). Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) ini dirancang secara sistematis ke dalam beberapa tahapan sebelum akhirnya dilakukan pengambilan data akhir (*posttest*). Adapun tahapan pelaksanaan intervensi tersebut adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Treatment tahap 1

1) perencanaan

Sebelum diberikan perlakuan pertama, peneliti menyusun rencana komprehensif melalui serangkaian langkah sistematis. Proses ini diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara khusus mengintegrasikan media digital, dengan alokasi waktu yang diatur sedemikian rupa agar metode demonstrasi dapat berjalan beriringan dengan penggunaan alat bantu audio visual. Dari sisi teknis, peneliti menyiapkan perangkat multimedia sekolah seperti Smart TV guna memastikan kualitas visual dan audio dari video panduan tata cara salat dapat diterima dengan jelas oleh seluruh siswa kelas tiga, tanpa terkendala masalah teknis.

Selain kesiapan infrastruktur, peneliti melakukan proses seleksi yang cermat untuk memilih konten video animasi yang relevan. Pilihan jatuh pada video yang menampilkan dua karakter anak fiktif yaitu Riko dan Io. Pemilihan karakter-karakter ini didasarkan pada pertimbangan strategis mengenai psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar. Riko dan Io dirancang sebagai model visual (model nyata) yang dekat dengan dunia anak-anak, baik dari segi bahasa maupun perilaku. Peneliti bermaksud menjadikan karakter-karakter ini sebagai stimulus awal untuk membangkitkan minat, keterlibatan, dan rasa ingin tahu murid, sehingga dapat mengurangi potensi kebosanan saat mempelajari aspek prosedural tata cara salat.

2) Proses Pembelajaran

Tahap ini merupakan inti dari rangkaian tindakan, di mana fokus pembelajaran utama diarahkan pada peniruan gerakan (*modeling*) dan pelafalan intensif bacaan-bacaan salat. Pada tahap kedua ini, peneliti tidak sekadar memutar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

video secara linear tetapi materi disajikan secara interaktif menggunakan metode "jeda dan praktik" (pause-and-practice). Strategi ini sengaja dipilih agar siswa kelas tiga tidak merasa kewalahan akibat menerima terlalu banyak informasi sekaligus. Peneliti memegang kendali penuh atas pemutaran video, menghentikannya pada segmen gerakan krusial seperti posisi ruku' dan sujud. Segera setelah video dijeda, peneliti membimbing siswa untuk mempraktikkan postur yang benar, memastikan tubuh mereka meniru gerakan yang baru saja diperagakan oleh karakter animasi di layar.

Bersamaan dengan penyesuaian fisik tersebut, kemampuan verbal murid juga dilatih. Mereka dibimbing untuk melafalkan bacaan salat dan doa-doa secara lantang, jelas, dan serempak, mengikuti panduan audio yang jernih dari video animasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menyelaraskan input visual, input auditori, dan praktik fisik.

Selama proses berlangsung, peneliti aktif berkeliling kelas untuk memberikan perhatian khusus serta koreksi langsung terhadap kesalahan yang umum terjadi. Peneliti dengan sabar membenahi posisi punggung murid agar tetap rata dan sejajar saat ruku', sehingga tercapai *tuma'ninah* (ketenangan dan diam sejenak dalam gerakan) yang ideal. Selain itu, perhatian diberikan untuk mengoreksi posisi kaki bagian yang sering kali keliru terutama saat duduk di antara dua sujud (*iftirasy*) dan duduk pada tahiyat akhir (*tawarruk*). Pendekatan interaktif dan praktik langsung ini mengubah materi salat yang tampak rumit menjadi aktivitas motorik yang menyenangkan serta mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Respon Afektif Murid Terhadap Media Animasi

Penayangan video animasi ini mendapat respons yang sangat positif dari siswa kelas tiga, yang terlihat dari antusiasme dan rasa ingin tahu mereka saat karakter utama muncul. Media visual ini berhasil mengubah suasana belajar di kelas dari yang semula pasif menjadi lebih hidup, interaktif, dan partisipatif. Tingginya keterlibatan visual tersebut sangat membantu peneliti dalam mengarahkan fokus siswa pada materi inti mengenai salat fardu. Pendekatan bercerita yang digunakan dalam animasi ini membantu mengurangi beban kognitif siswa terkait aspek teoretis materi. Hasilnya, pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan berhasil membangun kesiapan belajar yang optimal pada diri siswa sebelum memasuki tahap praktik.

b. Treatment tahap 2

Tahap ini merupakan fase pendalaman intervensi yang berfokus pada peniruan gerakan (*modeling*) dan pelafalan bacaan secara intensif. Peneliti memfokuskan rencana pembelajaran untuk memperdalam pemahaman praktis melalui metode "jeda dan praktik" (*pause and practice*). Pendekatan ini bertujuan menguraikan gerakan fisik (*fi'li*) dan bacaan lisan (*qauli*) yang esensial dalam salat menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola, sehingga lebih mudah ditiru oleh siswa kelas tiga. Berdasarkan hasil tes awal (pre-test), peneliti memprioritaskan perbaikan dua kesalahan umum: memastikan punggung tetap datar saat melakukan ruku' dan menjaga posisi kaki yang benar saat duduk *iftirasy* maupun *tawarruk*. Rancangan ini memastikan bahwa instruksi pembelajaran disesuaikan secara tepat dengan kebutuhan murid.

Kegiatan inti dari intervensi kedua ini mencakup peragaan gerakan dan latihan intensif pelafalan bacaan salat. Video animasi disajikan secara interaktif; peneliti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghentikan video pada gerakan-gerakan kunci seperti ruku' dan bersujud lalu segera membimbing murid untuk meniru posisi yang benar. Secara bersamaan, murid melafalkan bacaan salat dengan suara lantang mengikuti audio video tersebut.

Penerapan strategi interaktif ini mengubah suasana kelas menjadi sangat dinamis. Siswa tidak lagi sekadar menjadi pengamat pasif sebaliknya, mereka dengan antusias berdiri untuk meniru gerakan karakter animasi setiap kali video dihentikan. Mereka terlibat dalam kompetisi yang bersahabat untuk menunjukkan gerakan salat yang paling tepat. Suasana belajar menjadi hidup dan penuh kegembiraan saat murid melafalkan bacaan salat secara serempak. Pendekatan visual yang menarik ini terbukti efektif meringankan beban menghafal bacaan salat yang panjang, serta mengubah materi salat yang awalnya tampak rumit menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami.

c. Evaluasi Akhir (Posttest)

Setelah seluruh rangkaian tindakan selesai diberikan, peneliti melaksanakan tahap akhir berupa pengukuran akhir (*posttest*). Langkah pertama dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, di mana peneliti memutuskan untuk menggunakan instrumen penilaian yang sama persis dengan lembar observasi pada tahap awal (*pretest*). Hal ini dilakukan dengan sengaja untuk menjaga keadilan, objektivitas, serta keakuratan data ketika membandingkan kemampuan murid sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan video animasi.

Pada proses pelaksanaannya, evaluasi akhir ini dilakukan melalui ujian praktik secara mandiri. peneliti membagi murid menjadi perkelompok dalam mempraktikkan gerakan shalat mulai dari takbiratul ihram hingga salam. peneliti mengamati dan menilai secara langsung ketepatan gerakan fisik serta kelancaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bacaan doa murid melalui lembar rubrik yang sudah disiapkan. Hasil dari evaluasi pasca-tindakan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan murid tidak hanya hafal urutan shalat secara runtut, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan tenang dan tidak terburu-buru (*tuma'ninah*). Hasil akumulasi skor dari evaluasi akhir ini digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas media video animasi dalam meningkatkan aspek psikomotorik dan kognitif shalat murid, yang datanya ditabulasikan ke dalam analisis deskiptif berikut:

tabel 4.3 hasil analisis deskriptif nilai posttest murid

Descriptive			
Kelompok		*statistic*	*Std. error*
	Mean	85,00	1, 907
	Median	90,00	
	Std. Deviation	10,092	
	Minimum	60	
	Maximum	95	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil analisis statistik deskriptif untuk nilai posttest kemampuan pelaksanaan ibadah shalat murid kelas III menunjukkan adanya capaian yang positif setelah diberikan intervensi (*treatment*) berupa pemanfaatan media video animasi tuntunan shalat. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh murid pada tahap posttest adalah sebesar 85,00 dengan nilai std. error sebesar 1,907. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa secara klasikal, kemampuan psikomotorik dan kognitif murid dalam mempraktikkan gerakan serta bacaan shalat telah mengalami peningkatan yang seragam dan berada pada kategori yang baik. Selain itu, nilai tengah (*median*) dari sebaran data posttest murid menunjukkan angka 90,00, yang menandakan bahwa mayoritas murid kelas III memperoleh skor yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cenderung memusat pada nilai yang tinggi, di mana setidaknya 50% dari total subjek penelitian telah mencapai nilai 90,00 atau lebih.

Tingkat variasi atau sebaran data nilai antar murid setelah diberikan tindakan ditunjukkan oleh nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 10,092, yang mencerminkan bahwa jarak perbedaan kemampuan antarmurid di dalam kelas pasca-intervensi tergolong tidak terlalu lebar atau relatif homogen. Lebih lanjut, sebaran data ini mencatat skor terendah (*minimum*) yang didapatkan oleh peserta didik pada uji akhir (*posttest*) adalah sebesar 60, sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) yang berhasil diperoleh murid mencapai angka 95. Secara keseluruhan, gambaran umum dari analisis deskriptif ini memberikan petunjuk kuat bahwa penggunaan media video animasi tuntunan shalat memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan dalam menuntun pemahaman gerakan shalat murid kelas III secara konkret. Pengondisian aspek visual gerak visualisasi tokoh animasi yang dikombinasikan dengan pelafalan audio doa shalat secara interaktif terbukti mampu mengoptimalkan capaian nilai praktik murid dari batas minimum hingga mencapai skor kemampuan yang optimal. Adapun hasil analisis deskirpsi posttest praktik pelakasaan shalat dapat dilihat ada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil analisis deskripsi posttest praktik pelaksaan shalat

Descriptive			
Kelompok		*statistic*	*Std. error*
	Mean	30,50	,569
	Median	31,00	
	Std. Deviation	3,012	
	Minimum	24	
	Maximum	35	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.4 mengenai analisis deskriptif hasil *post-test* terkait praktik salat siswa, terlihat gambaran yang jelas mengenai skor yang dicapai setelah intervensi khususnya penggunaan panduan video animasi untuk salat. Perhitungan statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata sebesar 30,50 bagi kelompok siswa setelah intervensi, dengan *standard error* sebesar 0,569. Nilai *median* berada pada angka 31,00, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar capaian siswa terkonsentrasi secara konsisten pada rentang yang relatif tinggi. Selain itu, tingkat variasi atau sebaran data di antara siswa dalam kelompok ini tergolong rendah menandakan kelompok yang homogen sebagaimana dibuktikan oleh nilai standar deviasi sebesar 3,012.

Di samping itu, analisis deskriptif juga mencatat rentang skor ekstrem yang diperoleh siswa selama *post-test*. Skor minimum yang dicapai setelah intervensi berbasis media visual ini adalah 24, sedangkan skor maksimum mencapai 35. Secara keseluruhan, statistik ini sangat mengindikasikan adanya dampak positif dari penerapan media pembelajaran inovatif di dalam kelas. Melalui penggunaan panduan video animasi salat yang interaktif dan konkret, kualitas praktik ibadah siswa menjadi terstandarisasi pada tingkat yang tinggi.

Hasil evaluasi akhir ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media visual tidak hanya meminimalkan kesalahan gerakan dan bacaan, tetapi juga secara nyata meningkatkan kompetensi siswa dalam melaksanakan salat baik dalam hal pemahaman kognitif mengenai tata cara ibadah maupun akurasi aspek psikomotorik gerakan salat mereka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Efektivitas penggunaan video animasi tuntunan shalat dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat murid kelas III SD Negeri 48 parepare

tabel 4.5 Hasil data tes tertulis pemahaman tata cara shalat murid sebelum dan setelah penggunaan media video animasi

No	Murid	Pre-test	Post-test
1	Azahara fariza yusran	60	85
2	Ahmad Dzakawan	55	70
3.	Aqilah	65	90
4	Andi Farzan	60	85
5	Ainayya Nur Fatiyyaturrahma	65	85
6	Ayla Kariza Najma	60	80
7	Fauzan	50	70
8	Fachri	80	95
9	Fajri Alkautsar S.	50	75
10	Ghinaya Nur Qonita Ilyas	80	95
11	Ginaya Nurqonita	70	85
12	Keisha	45	60
13	Malaika Zeeta R	70	90
14	Muh. nurhafiz	80	90
15	Muhammad Mahardika	65	90
16	Muhammad Alfarizqi	70	85
17	Muhammad Al Fadlan	75	80
18	Nur Atira	65	90
19	Nur Ilmi Alifiah	70	90
20	Nurul Salsabila	60	85
21	Putri Aqilah	75	95
22	Rehan	60	65
23	Zalfa Ainaira lukman	75	95
24	Zaila Aimeera Lukman	65	90
25	Mizzian	70	90
26	Nadifa	80	95
27	Muhammad yahya	60	80
28	Syafiq ramadhan	50	70

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil tes tertulis pre-test dan post-test, maka dapat diketahui peningkatan tingkat kemampuan shalat pada hasil data instrumen pre-test dan post-test peserta didik kelas III SDN 48 Parepare. Peningkatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini akan berisi jumlah rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Untuk memudahkan dalam melakukan perbandingan peningkatan tingkat kemampuan pelaksanaan shalat murid sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa video animasi, maka hasil data disajikan dalam tabel 4.6.

tabel 4.6 perbandingan peningkatan data hasil *pre-test* dan *post-test*

Data	Jumlah Nilai	Rerata Nilai	Nilai Tertinngi	Nilai Terendah
Pre-test	1.700	65,35	80	45
Post-test	2.205	85,00	95	60

Berdasarkan deskripsi data pada Tabel 4.6, terlihat adanya peningkatan yang merata pada setiap indikator statistik nilai tes tertulis murid setelah penerapan media video animasi tuntunan shalat. Hal ini dibuktikan oleh melonjaknya akumulasi jumlah nilai kelas sebesar 505 poin, dari semula 1.700 pada saat *pretest* menjadi 2.205 pada saat *posttest*. Kenaikan positif ini juga diikuti oleh peningkatan nilai rata-rata kelas (*mean*) yang semula hanya 65,35 (kategori rendah) naik secara signifikan menjadi 85,00 (kategori sangat tinggi). Selain itu, batas kemampuan murid ikut terdongkrak, di mana nilai tertinggi (*maximum*) melesat dari angka 80 menjadi 95, dan nilai terendah (*minimum*) yang semula mengkhawatirkan di angka 45 berhasil terangkat naik menjadi 60. Secara keseluruhan, perubahan linear positif pada ranah kognitif ini menegaskan bahwa visualisasi konkret dari video animasi efektif membantu seluruh murid meningkatkan pemahaman mereka mengenai rukun dan gerakan shalat, sekaligus menunjukkan bahwa data tersebut siap untuk diuji lebih lanjut melalui uji statistik *Paired Samples T-Test*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.7 Perbandingan hasil pretest dan posttest praktik shalat

Data Praktik	Nilai rata-rata (*mean*)	Jumlah sampel (N)	Standar Deviasi	Std. Error Mean
Pretest	25,89	28	4,383	,828
Posttest	30,50	28	3,012	,569

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.7 mengenai perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* praktik salat siswa Kelas III di UPTD SDN 48 Parepare, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang positif setelah dilakukannya intervensi menggunakan media video animasi sebagai panduan salat. Skor rata-rata keterampilan praktik salat siswa meningkat dari 25,89 pada tahap pretest menjadi 30,50 pada tahap *posttest*, dengan jumlah sampel (N) yang tetap, yaitu 28 siswa. Selain peningkatan skor rata-rata, tingkat variasi atau dispersi data juga mengalami perubahan, yang ditandai dengan penurunan *Standar Deviasi* dari 4,383 pada pretest menjadi 3,012 pada posttest. Sejalan dengan hal tersebut, nilai *Std. Error Mean* juga mengalami penurunan dari 0,828 menjadi 0,569. Penurunan pada standar deviasi dan standard error ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, kemampuan praktik salat siswa menjadi lebih seragam dan konsisten, serta lebih mengelompok di sekitar nilai rata-rata keseluruhan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis statisti inferensial parametrik berupa paired samples T-Test, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi dasar yang dipersyaratkan, yaitu data berdistribusi normal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengujian persyaratan ini dilakukan melalui uji normalitas dengan menggunakan metode shapiro-wilk dan kolmogorov-smirnov. Penggunaan metode Shapiro-wilk diprioritaskan sebagai acuan utama mengingat ukuran sampe dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu berjumlah 28 murid (N = 28). Dasar pengembalian keputusan dalam uji normalitas di dasarkan pada nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi >0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

tabel 4.8. uji normalitas data *pretest* dan *posttest* tes tertulis

Test of normality

Tests of Normality	Komogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
Pretest	.116	28	.200*	,947	28	,169
posttest	.209	28	.003	, 930	28	,062

sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah skor tes tertulis siswa dari pretest dan posttest berdistribusi normal. Mengingat ukuran sampel (N) dalam penelitian ini kurang dari 50 siswa (tepatnya 28 siswa), metode Shapiro-Wilk digunakan untuk uji normalitas tersebut. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), maka data dianggap berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pretest* adalah 0,169, sedangkan nilai signifikansi untuk data *posttest* adalah 0,062. Karena nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

signifikansi untuk kedua kumpulan data tersebut melebihi 0,05 (0,169 > 0,05 dan 0,062 > 0,05), dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* terkait kemampuan praktik shalat murid sebagaimana diukur melalui tes tertulis mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas data terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* tes praktik shalat

Tests of Normality

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,116	28	,200*	,966	28	,470
posttest	,155	28	,083	,923	28	,041

sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-wilk diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pretest sebesar 0,470 (Sig. > 0,05) dan posttest tes praktik sebesar 0,041. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest tes tertulis dan tes praktik shalat murid berdistribusi normal dan sah untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis parametrik menggunakan *Paired Samples T-Test.*

C. Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan nilai rata-rata kemapuan pelaksanaan shalat murid kelas III antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan analisis statistik *paired samples T-Test*. keputusan statistik diambil berdasarkan nilai probabilitas signifikansi (sig.2-tailed) pada taraf kesalahan α = 0,05 (5%). Kritea pengambilan keputusannya adalah jika

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis Alternatif (H_a) diterima. hasil pengujian hipotesis dirangkum pada tabel berikut:

tabel 4.10 Hasil Uji T-test pre-test dan post-test kemampuan pelaksanaan shalat

Paired Samples Test

Pair 1	Paired differences					t	df	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				
				Lower	Upper			
Pretest tingkat kemampuan shalat setelah penggunaan video-posttest tingkat kemampuan shalat Setelah penggunaan video	-19,643	6,657	1,258	-22,224	-17,062	-15,614	27	,000

sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai rata-rata selisih berpasangan sebesar -19,643 antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan standar deviasi 6,657 dan *std. error mean* sebesar 1,258. Nilai statistik t yang diperoleh adalah -15,614, dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 27. Nilai probabilitas signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang dihasilkan adalah 0,000.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji-t berpasangan ini didasarkan pada nilai signifikansi, jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Hα) diterima. Karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,000 < 0,05), maka keputusan statistik yang diambil adalah menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi panduan salat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pelaksanaan salat siswa kelas tiga di UPTD SDN 48 Parepare. secara metodologis, hasil ini memberikan keputusan bahwa:

H_0 : penggunaan video animasi tuntunan shalat tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat murid kelas 3 SDN 48 Parepare

H_a : penggunaan video animasi tuntunan shalat efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat murid kelas 3 SDN 48 Parepare

berikut ini tabel hasil pengujian hipotesis Uji T-test pretest dan posttest tes praktik shalat:

Paired Samples Test

	Paired differences					t	df	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest praktik shalat setelah penggunaan video - posttest praktik shalat Setelah penggunaan video	-4,607	3,292	,622	-5,884	-3,330	-7,405	27	,000

sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas, analisis Paired Samples T-Test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata kemampuan praktik shalat murid sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil output SPSS menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (Mean Paired Differences) sebesar -4,607, dengan Std. Deviation sebesar 3,292 dan Std. Error Mean sebesar 0,622. Pada bagian uji statistiknya, diperoleh nilai statistik hitung t sebesar -7,405 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 27, serta nilai probabilitas signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,000 < 0,05), maka Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Hα) diterima. Hal ini membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat perbedaan kemampuan pelaksanaan praktik shalat murid yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Arah perubahan nilai rata-rata yang negatif pada tabel paired differences menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang linier positif, di mana kompetensi praktikum ibadah shalat murid pada saat posttest terbukti jauh lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan awal mereka pada saat pretest setelah memanfaatkan media video animasi tuntunan shalat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di UPTD SDN 48 Parepare, sebuah instansi pendidikan dasar yang berkomitmen dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh murid kelas III UPTD SDN 48 Parepare, dengan penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) sehingga menetapkan seluruh murid kelas III yang berjumlah 28 orang sebagai subjek eksperimen murni tunggal (One-Group Pretest-Posttest Design). Tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur secara empiris efektivitas penggunaan video animasi tuntunan shalat dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan ibadah shalat murid kelas III UPTD SDN 48 Parepare. Melalui pengujian ilmiah ini, efektivitas media audio-visual digital tersebut dianalisis guna memberikan solusi terhadap problematika keterampilan motorik dan pemahaman bacaan ibadah shalat pada anak usia sekolah dasar. Secara teoretis dan praktis, hasil akhir penelitian ini dibahas secara mendalam melalui capaian-capaian berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Kemampuan Pelaksanaan dan Pemahaman Ibadah Shalat Murid Sebelum Penerapan Video Animasi (*Pretest*)

Berdasarkan hasil pengukuran awal (*pretest*) yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat kemampuan pelaksanaan dan pemahaman gerakan serta bacaan ibadah shalat murid kelas III secara umum masih berada pada kategori yang kurang optimal. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai rata-rata (*mean*) kelas yang hanya mencapai 65,36, di mana skor terendah murid berada pada angka 45 dan nilai tertinggi hanya menyentuh angka 80. Kondisi data awal yang menunjukkan keragaman alamiah ini diperkuat oleh hasil uji normalitas *pretest* yang memperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,169 (*Sig.* > 0,05), yang menandakan bahwa sebelum adanya intervensi, kemampuan dasar murid tersebar secara normal dalam rentang nilai yang belum tuntas.

Rendahnya capaian praktikum pada tahap awal ini tecermin dari hasil evaluasi langsung di lapangan melalui lembar observasi. Mayoritas murid masih sering mengalami kekeliruan dalam menyelaraskan antara ketepatan gerakan fisik (ranah psikomotorik) dengan kelancaran pelafalan bacaan shalat (ranah kognitif). Beberapa kelemahan yang sangat dominan ditemukan saat pengambilan data antara lain posisi punggung murid yang belum mendatar atau rata saat melakukan ruku' secara *tuma'ninah*, pada saat duduk diantara dua sujud masih ada murid yang keliru dalam meletakkan posisi kaki, serta ketidak lancaran dalam menghafal doa-doa shalat yang panjang seperti doa iftitah dan bacaan tasyahud akhir. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan awal murid kelas III ini menegaskan bahwa materi ibadah shalat yang bersifat dinamis dan presisi memerlukan alat bantu yang mampu menyajikan contoh konkret agar lebih mudah direkonstruksi oleh ingatan anak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kemampuan Pelaksanaan dan Pemahaman Ibadah Shalat Murid Setelah Penerapan Video Animasi (*Posttest*)

Setelah tindakan intervensi berupa penayangan video animasi tuntunan shalat dilaksanakan secara intensif di dalam kelas, dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan kemampuan murid. Hasil pengolahan data menunjukkan terjadinya peningkatan performa hasil belajar yang sangat transformatif dan positif. Nilai rata-rata (*mean*) kelas meningkat menjadi 85.00, dengan batas skor terendah murid meningkat ke angka 60 dan pencapaian skor tertinggi 95.

Evaluasi pasca-perlakuan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman teoretis murid mengenai syarat, rukun, dan tata urutan shalat telah matang secara menyeluruh tanpa adanya miskonsepsi. Pada aspek pelaksanaan praktikum, murid menunjukkan tingkat kedisiplinan dan keselarasan psikomotorik yang sangat baik. Murid terbukti lebih lancar, dan tertib dalam mempraktikkan shalat dari takbiratul ihram hingga salam, termasuk kemampuan menjaga posisi tubuh yang tenang (*tuma'ninah*) berbarengan dengan makhraj pelafalan doa shalat yang tepat.

Jika ditinjau dari uji persyaratan analisis data, data posttest ini menghasilkan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,062. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji normalitas, karena nilai 0.062 > 0.05, maka data kemampuan akhir (*posttest*) murid kelas III dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini membuktikan bahwa meskipun terjadi peningkatan nilai yang masif dan merata di dalam kelas, sebaran data akhir yang diperoleh tetap berada dalam kurva teoretis yang ideal dan memenuhi syarat mutlak penggunaan statistik parametrik. Dengan demikian, penggunaan analisis *Paired Samples T-Test* untuk menguji hipotesis tindakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memiliki landasan metodologis yang sangat kuat, sah, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Relevansi Temuan Eksperimen dengan Landasan Teoretis Peningkatan Kemampuan Ibadah

Relevansi Temuan Eksperimen dengan Landasan Teoretis Peningkatan Kemampuan Ibadah Keberhasilan transformatif dari penggunaan video animasi dalam mengantarkan data *posttest* mencapai distribusi normal yang ideal dengan peningkatan nilai rata-rata yang tinggi secara mutlak didukung oleh empat pilar teoretis yang tertuang pada Bab II. Keempat teori ini terbukti sangat berguna dalam mengurai proses perubahan perilaku belajar murid kelas III UPTD SDN 48 Parepare secara komprehensif:

a) Teori Kognitivisme (*Jean Piaget) & Cone of Experience (Edgar Dale*)

Teori kognitivisme menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar (7–11 tahun) berada pada fase operasional konkret, di mana mereka hanya mampu menyerap informasi dengan baik apabila objek yang dipelajari disajikan dalam bentuk nyata. Hal ini selaras dengan konsep *Cone of Experience* dari *Edgar Dale*, yang menegaskan bahwa anak usia dasar lebih cepat menangkap esensi pelajaran melalui pengalaman konkret (melihat dan mendengar langsung) daripada simbol verbal atau tulisan teks semata. Video animasi berhasil memotong rantai keabstrakan materi fikih shalat dengan menyajikan representasi visual dinamis mengenai tata cara ruku' dan penempatan tujuh anggota sujud, sehingga menjembatani transisi berpikir murid menuju pemahaman yang nyata.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) *Cognitive Theory of Multimedia Learning (Richard E. Mayer)*

Teori multimedia Mayer menegaskan adanya proses ganda pada manusia dalam memproses informasi, yaitu melalui saluran visual (mata) dan saluran auditori. berlandaskan asumsi bahwa kapasitas memori kerja manusia sangat terbatas, pemilihan dan pengorganisasian stimulus visual maupun auditori harus dilakukan secara cermat. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil tes tertulis dan tes praktik murid terjadi karena video animasi dirancang dengan menyelaraskan teks bacaan (seperti doa iftitah dan tasyahud) dengan visualisasi gerakan karakter secara bersamaan.

Singkronisasi yang presisi antara elemen audio visual ini terbukti berguna untuk mengelola kapasitas memori kerja murid kelas III secara efisientanpa menimbulkan beban kognitif berlebihan. ketika badan kognitif dapat ditekankan seminimal mungkin, perhatian murid akan terfokus sepenuhnya pada konstruksi pengetahuan yang sedang dipelajari. melalui pengintegrasian teks, suara, dan animasi yang harmonis, struktur rukun shalat yang tertib dapat diorganisasikan dengan baik didalam memori kerja, sehingga mempermudah proses internalisasi materi tersebut ke dalam ingatan jangka panjang.

c) Metode Modeling / Keteladanan Visual (Teori Pendidikan Anak dalam Islam - Abdullah Nashih Ulwan)

Ruh utama dari keberhasilan aspek psikomotorik dalam penelitian ini bersandar pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode keteladanan (*al-qudwah*) dan pengamatan (*al-mulahazah*). Di era digital ini, konsep keteladanan tidak lagi terbatas pada interaksi fisik secara langsung, melainkan dapat ditransformasikan melalui media instruksional yang adaptif. karakter digital didalam video animasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam penelitian ni bertindak sebagai instrumen ‘keteladanan visual’ yang konsisten, objektif, dan dapat diulang tanpa batas waktu.

Sesuai dengan fase perkembangan anak, murid memiliki kecenderungan psikologis yang kuat untuk meniru (imitation) apa yang mereka amati secara berulang di layar proyektor. Melalui proses pengamatan yang interaktif tersebut, murid dapat menangkap detail gerakan dengan lebih akurat. pengulangan contoh gerakan shalat yang presisi mulai dari takbiratul ihram hingga salam, inilah yang secara bertahap menstimulasi memori motorik mereka. Proses imitasi terpadu ini pada akhirnya membentuk kedisiplinan fisik murid secara nyata dilapangan saat mempraktikkan ibadah shalat secara mandiri dan tertib.

d) *Taxonomy of Educational Objectives (Benjamin S. Bloom)*

Taksonomi Bloom digunakan sebagai parameter keberhasilan komprehensif dalam mengukur keterpaduan ranah *kognitif* dan *psikomotorik* murid. Melalui instrumen tes tertulis, aspek kognitif murid matang dalam memahami syarat sah dan urutan rukun shalat. Sementara melalui lembar penilaian kinerja (*performance assessment*) praktik shalat, aspek psikomotorik murid teruji dengan keselarasan antara kefasihan pelafalan doa makhraj dan ketepatan posisi tubuh yang *tuma'ninah*. Keseimbangan capaian inilah yang merefleksikan keberhasilan utuh dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penggunaan video animasi tuntunan shalat dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan ibadah shalat murid kelas III UPTD SDN 48 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pelaksanaan ibadah shalat murid kelas III UPTD SDN 48 Parepare sebelum penerapan media video animasi tuntunan shalat (pretest) secara umum berada pada kategori kurang optimal. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai rata-rata (mean) kelas yang hanya mencapai 65,36. Melalui pengamatan awal, sebagian besar murid masih mengalami kendala psikomotorik dan kognitif, seperti kekeliruan dalam menyelaraskan posisi punggung yang rata saat ruku', serta ketidak lancaran dalam menghafal teks doa shalat yang panjang seperti doa iftifah dan tahiyat.
2. Terdapat perbedaan dan peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan pelaksanaan ibadah shalat murid kelas III UPTD SDN 48 Parepare antara sebelum dan sesudah penggunaan video animasi tuntunan shalat. Pembuktian ini didasarkan pada meningkatnya nilai rata-rata kelas pada pengukuran akhir (posttest) menjadi 85,00, di mana sebaran data akhir tersebut dinyatakan sah dan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,062 (0,062 > 0,05). Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* menghasilkan nilai probabilitas signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti secara mutlak menolak Hipotesis Nol (H_O) dan menerima

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hipotesis Alternatif (H_1). Efektivitas ini diperkuat oleh nilai N-Gain yang didominasi oleh kategori sedang (46,43%) dan tinggi (42,86%). Dengan demikian, pemanfaatan video animasi teruji secara ilmiah efektif dalam mengonkretkan materi ibadah yang abstrak menjadi keterampilan praktikum yang utuh bagi murid.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran praktis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ke depan:

1. Bagi Murid diharapkan dapat memanfaatkan media video animasi tuntunan shalat ini secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai sarana pengulangan (murojaah) gerakan dan bacaan doa shalat agar kualitas ibadah harian mereka semakin fasih, tertib, dan tuma'ninah.
2. Kepada guru, di sarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan inovasi pembelajaran digital agar motivasi belajar peserta didik terus mingkat terkhusus pada materi Pendidikan Agama Islam
3. bagi peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai penggunaan video animasi ini dapat diteliti di mata pelajaran lainnya dan melakukan penelitian harus dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu yang ada agar penelitian dapat terlaksana dengan lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, I. (2024). *Mobile Learning: Transformasi Media Pembelajaran Agama di Era Digital.* Digital Press Social Sciences and Humanities, 9, 85-94.

Mardiyah, D. (2020). *Integrasi Multimedia Audio-Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Era Revolusi Industri 4.0.* Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5(1), 22-30.

Hidayat, M. R., & Syifa, L. (2023). *Psikologi Visual: Bagaimana Animasi Mempengaruhi Retensi Memori Anak dalam Belajar Ibadah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 12(2), 210-225.

Nurrita, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran dan Alur Kognitif dalam Pendidikan Islam. Jurnal Idealis, 3(1), 44-55.

Al Habsyih, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi 3 Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Sholat Di Sdn Pesanggrahan 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2107-2127.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Annisa, Fatmawati, & Dkk. (2018). *Penerapan Media Audio Visual (Vidio Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I Dan Ii Sd It Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah 1, No. 2*, 96-122.

Mayer, R.E. (2020). *Mutimedia Learning (3rd ed.)* Cambridge University Press

Hidayah, T., Sauri, S. (2020). *Pendidikan Ibadah Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.* Jurnal Pendidikan Islam, 9 (1).

Anderson, L. W., Dkk. (2021). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives.* Routledge.

Sari, P. K., Dkk. (2021. *Media Pembelajaran Diera Digital.* Yayasan Kita Menulis.

Bloom, B. (1956). *Taxonomy Od Educational Objectives.* New York: Longman.

Dale, E. (2006). *Audio-Visual Methods In Teaching* . New York: Dryden Press, 1969.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Desrianti, D. I., Sudaryono, & Diana, R. (2019). *Animasi Interaktif Pada Mata Pelajaran Agama Islam*. *Ccit Journal 12, No. 1*, 108-170.

Dkk, & Zainal, S. R. (2023). *Multimedia Use And Its Impact On The Effectiveness Of Educators*. Malaysia: Humanities And Social Sciences Communications, Vol. 10 .

Kobandaha, F., Subroto, D. E., Kristani, D., & Arifin. (2022). *Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1113-1129.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengemabangan Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyrakat. Jakarta: Prenada Media.

Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, No. 2*, 588-55.

Rachman, Z. (2020). Buku Tuntunan Shalat Lengkap Wajib,Sunah,Doa,Dan Dzikir. Tanggerang: Buku Edukasi.

Siregan, S. (2023). Statisik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Apikasi Spss Versi 17,. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Ulwan, A. N. (2020). Pendidikan Anak Dalam Islam *(Tarbiyatull Aulad Fil Islam).* Jakarta: Insan Kamil.

Yulanda, E., Andrizal, & Zulhaini. (2021). *"Upaya Guru Dalam Menggunakan Media Video Animasi Untuk Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Vii" . Jom Ftk Uniks, 2, No.2*, 80-86.

M. R. Saputra, K. E. Wardhana, R. Effendy, R. Muthmainnah, and T. A. Anastasya, "Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," Educ. J. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, vol. 6, no. 3, pp. 167–182, 2021, doi: 10.21462/educasia.v6i3.126

Pratama, W. S., & Azizah, N. (2023). Dampak Penggunaan Karakter Animasi terhadap Minat Belajar Ibadah Praktis pada Anak Usia Dini. Jurnal Observasi Psikologi Pendidikan, 7(3), 155-168.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Saputra, R., & Setyadi, A. (2022). Efektivitas Animasi 3D dalam Menjelaskan Tata Cara Ibadah Prosedural bagi Murid Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan Digital, 4(2), 110-120.

Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

Rifa'i, "*Tuntunan Sholat Lengkap*." C.V. Toha Putra Semarang 2021.

bab iii, '*Pengertian Reliabilitas'*, September, 2022, 28–38

Zulhijra Zulhijra et al., "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardu Terhadap Pemahaman Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 14381–86.

N. Fajarini, S. E. Handayani, K. D. Senja, and D. K. Mulyani, "Peran Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educ. J. Penelit. Ibnu Rusyd Kotabumi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2024.

Ach Khusnan, "PeningkatanKeterampilan Sholat Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Video Animasi," *Indones. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–37, 2022

Tarmizi, T., dkk. (2025). Pengembangan Video Animasi Materi Shalat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(5), 770-778.

Wiguna, M. A., & Suroso, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Video Animasi pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardu terhadap Pemahaman Siswa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 11840-11847.

Aziz, F. A., Ghozali, M. I., & Sugiharto, W. H. (2025). Media Pembelajaran Tentang Animasi Sholat. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 7(1), 53-67.

Sahputra, E., Reswan, Y., & Baihaqi, I. (2020). Multimedia Interaktif Pengenalan Tatacara Sholat Berbasis Animasi 3D Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Media Infotama*, 16(1), 32-36.

Hidayat, N., & Triwiyanto, T. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Animasi. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Profil Sekolah

Nama	: UPTD SD Negeri 48 Parepare
Npsn	: 40307763
Alamat	: Jl. Andi Akbar No 14. Km. 5 Lapadde
Desa/Kelurahan	: Lapadde
Kecamatan/Kota	: Kec. Ujung
Kab.-Kota	: Kota Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sd
Jenjang Pendidikan	: Dikdas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1420/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 — 12 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NAYLA KHILMIYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: TEGAL, JAWA TENGAH, 20 Januari 2004
NIM	: 2220203886208111
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. JEND. AHMAD YANI KM 5

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TUNTUNAN SHALAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT MURID KELAS III SD 48 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Surat Dari Dinas PTSP

SRN IP0000565

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 565/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NAYLA KHILMIYAH**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. JEND. A. YANI NO. 100 KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TUNTUNAN SHALAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT MURID KELAS III SDN 48 PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 48 KOTA PAREPARE)**
LAMA PENELITIAN : **18 Mei 2026 s.d 12 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **29 Mei 2026**

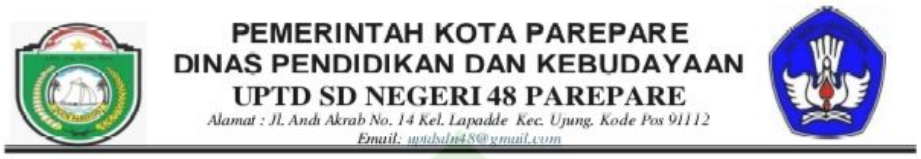
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 48 PAREPARE
Alamat : Jl. Andi Akrab No. 14 Kel. Lapadde Kec. Ujung. Kode Pos 91112
Email: uptdsdn48@ymail.com

SURAT KETERANGAN BALASAN RISET PENYELESAIAN SKRIPSI
Nomor :421.2/036/UPTD_SDN48/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Hj.NURSIA, S.Pd., MM.Pd**
NIP	: 196812311988032045
Pangkat/Golongan	: Pembina Tingkat I / IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD SD Negeri 48 Parepare

Yang menerangkan nama di bawah ini:

Nama	: **NAYLA KHILMIYAH**
NIM	: 2220203886208111
Fakultas	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Tarbiyah

Telah melaksanakan riset penyelesaian skripsi di UPTD SD Negeri 48 Parepare terhitung tanggal 22 Mei 2026 s/d 11 Juni 2026 dengan judul **"Penggunaan video animasi tuntunan shalat dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat murid kelas III UPTD SDN 48 Parepare"**

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2026
Kepala sekolah

Hj. NURSIA, S.Pd., MM.Pd
Nip.196812311988032045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas instrumen tes tertulis kemampuan pelaksanaan shalat (Pre-Test) sebelum penggunaan video animasi.

reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	28	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	23,04	16,184	,563	,881
soal2	23,82	14,597	,749	,867
soal3	23,07	17,772	,391	,890
soal4	22,89	16,099	,644	,876
soal5	23,29	17,249	,415	,889
soal6	23,18	15,189	,699	,871
soal7	23,07	16,069	,564	,881
soal8	23,50	15,815	,682	,873
soal9	23,61	14,470	,717	,870
soal10	23,57	14,106	,777	,864

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil uji reliabilitas instrumen tes tertulis kemampuan pelaksanaan shalat (Post-Test) sebelum penggunaan video animasi.

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	28	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure. Reliability statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	27,11	7,433	,427	,689
Soal2	27,93	7,550	,459	,686
Soal3	27,18	9,041	-,103	,782
Soal4	27,43	7,217	,460	,683
Soal5	27,57	7,513	,429	,689
Soal6	27,43	6,476	,726	,632
Soal7	27,14	8,349	,173	,726
Soal8	27,75	7,898	,312	,707
Soal9	27,89	6,988	,508	,673
Soal10	27,07	7,328	,547	,673

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Hasil Olah Data

1. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest tingkat kemampuan pelaksanaan shalat	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
Postest tingkat kemampuan pelaksanaan shalat	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest tingkat kemampuan pelaksanaan shalat	Mean		65,36	1,871
	95% Confidence Interval for Mean	LowerBound	61,52	
		Upper Bound	69,20	
	5% Trimmed Mean		65,60	
	Median		65,00	
	Variance		98,016	
	Std. Deviation		9,900	
	Minimum		45	
	Maximum		80	
	Range		35	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-,230	,441
	Kurtosis		-,633	,858
Postest tingkat kemampuan pelaksanaan shalat	Mean		81,79	1,729
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78,24	
		Upper Bound	85,33	
	5% Trimmed Mean		82,18	
	Median		85,00	
	Variance		83,730	
	Std. Deviation		9,150	
	Minimum		60	
	Maximum		95	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Range	35	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-,535	,441
	Kurtosis	-,058	,858

Test of normality

	Komogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	Df	Sig.
Pretest	.116	28	.200*	,947	28	,169
Posttest	.209	28	.003	, 930	28	,062

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest shalat	Based on Mean	1,003	4	20	,429
	Based on Median	,558	4	20	,696
	Based on Median and with adjusted df	,558	4	17,950	,696
	Based on trimmed mean	,878	4	20	,494

Uji T-Test

Paired Samples Test

	Paired differences					t	df	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest tingkat kemampuan shalat setelah penggunaan video-posttest tingkat kemampuan shalat Setelah penggunaan video	-19,643	6,657	1,258	-22,224	-17,062	-15,614	27	,000

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131** **Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA	:	NAYLA KHILMIYAH
NIM	:	2220203886208111
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	:	TARBIYAH
JUDUL	:	PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TUNTUNAN SHOLAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT MURID KELAS III SDN 48 PAREPARE

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d, pada jawaban yang paling benar!

1. Sebelum melaksanakan ibadah shalat, kita harus membersihkan diri dari hadas kecil dengan cara.....
   a. Mandi
   b. Berwudhu
   c. Membasuh kaki
   d. Mencuci tangan
2. Perhatikan pernyataan berikut: membungkukkan badan, kedua telepak tangan memegang lutut, dan punggung diratakan. Gerakan shalat yang dimaksud adalah.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Itidal

b. Rukuk

c. Sujud

d. Takbir

3. Pada saat melakukan gerakan sujud, anggota badan yang tidak boleh menempel ke lantai atau sajadah adalah.....
   a. Dahi dan hidung

   b. Kedua telapak tangan

   c. Kedua sikut tangan

   d. Kedua lutut

4. Gerakan pertama dalam shalat yang dilakukan sambil mengucapkan allahu akbar dan mengangkat kedua tangan disebut.....
   a. Takbiratul ihram

   b. Rukuk

   c. I'tidal

   d. Sujud

5. Gerakan bangkit dari rukuk berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga disebut.....
   a. Sujud

   b. Itidal

   c. Salam

   d. Duduk tasyahud

6. Setelah membaca surat al-fatihah dan surat pendek, gerakan shalat berikutnya yang dilakukan adalah.....
   a. Itidal

   b. Sujud

   c. Rukuk

   d. Duduk diantara dua sujud

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Bacaan سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ dibaca sebanyak 3x pada saat kita melakukan gerakan.....
   a. Duduk diantara dua sujud
   b. Rukuk
   c. Sujud
   d. Itidal
8. Gerakan penutup dalam shalat yang dilakukan dengan menengok ke arah kanan terlebih dahulu kemudian kearash kiri dimanakan.....
   a. Ikrar
   b. Doa
   c. Salam
   d. Dzikir
9. Pada saat melakukan duduk tasyahud akhir, posisi kaki kiri kita berada di.....
   a. Diletakkan kebawah kaki kanan
   b. Ditegakkkan jari-jarinya
   c. Diduduki oleh pantat
   d. Dilipat kedepan
10. Mengapa kita harus melaksanakan shalat dengan tertib dan berurutan dari awal sampai akhir? Karena tertib termasuk kedalam.....
    a. Sunnah shalat
    b. Syarat sah salat
    c. Rukun shalat
    d. Pembatal shalat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berilah tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan, dengan memperhatikan kriteria di bawah ini:

SB : SANGAT BAIK **B : BAIK**

C : CUKUP **BB : BUTUH BIMBINGAN**

NO	Gerakan praktik	**SB**	**B**	**C**	**BB**
1	Melafalkan niat shalat sesuai waktu shalat dengan fasih				
2	Takbiratul ihram: posisi berdiri tegak dan tangan diangkat sejajar telinga.				
3	Posisi tangan kanan di atas tangan kiri dengan letak yang benar				
4	Bacaan Al-Fatihah: kelancaran dan ketepatan makhraj dalam membaca surat Al-Fatihah				
5	Ruku: posisi punggung mendatar (rata) dan tangan memegang lutut dengan *tuma'ninah*				
6	I'tidal: bangun dari rukuk dengan posisi berdiri tegak dan tenang				
7	Sujud: menempelkan tujuh anggota sujud (dahi, telapak tangan, lutut, kaki) secara sempurnah				
8	Duduk di antara dua sujud: posisi duduk yang tenang dan kaki yang benar				
9	Tasyahud akhir: ketepatan posisi duduk tawarruk dan bacaan tasyahud				
10	Salam: menoleh ke kanan dan ke kiri dengan gerakan tertib				

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berikut ini tabel yang akan menjelaskan kriteria penilaian (Rubrik) :

kompetensi	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Butuh bimbingan (1)
kedisiplinan	Siswa mampu melaksanakan gerakan shalat dengan baik serta baik dalam melafalkan bacaan shalat	Siswa mampu melaksanakan gerakan shalat akan tetapi terkadang sering lupa dalam melafalkan bacaan shalat	Siswa mampu melaksanakan shalat akan tetapi terkadang lupa dalam gerakan dan pelafalan bacaan shalat.	Siswa belum mempu melaksanakan gerakan shalat dan melafalkan bacaan shalat.
Praktikum yang dihasilkan	Siswa mampu melakukan ibadah shalat dengan pelafalan baik dan lancar.	Siswa mampu melakukan ibadah shalat dengan baik	Siswa hanya mampu melafalkan bacaan shalat	Siswa belum mampu melakukan ibadah shalat dan pelafalan yang baik

Parepare, 25 Februari 2025
Mengetahui,
Pembimbing Utama

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag
NIP : 196804041993031005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM MERDEKA
Oleh: Nayla Khilmiyah

Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 48 Parepare
Kelas/Semester : 3/ 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pembelajaran : Tata Cara Shalat
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (1 x 10 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Penggunaan video animasi tuntunan shalat, peserta didik diharapkan mampu:

1. Melalui pengamatan tayangan video animasi tuntunan shalat, murid mampu mengidentifikan urutan tata cara shalat, rukun shalat, serta syarat sah shalat secara tepat dan benar
2. Melalui kegiatan menyimak teks dan audio pada video animasi, murid mampu menghafal dan melafalkan bacaan doa shalat dari niat hingga salam secara lancar dan fasih
3. Melalui metode peniruan dan bimbingan visual dari video animasi, murid mampu mempraktikkan rangkaian gerakan shalat (*fi'liyah*) mulai dari takbiratul ihram hingga salam secara persisi, tertib dan *tuma'ninah*

B. Media dan Sumber Belajar

1. Media /Alat
   a. laptop
   b. smart TV
   c. papan tulis
   d. peralatan shalat
2. Bahan
   a. Kertas
   b. Alat tulis
   c. Elektronik
3. Sumber belajar
   buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kls III dan video pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Indikator Pembelajaran

a. Peserta didik mampu menyebutkan urutan dan gerakan shalat dengan benar.
b. Peserta didikan mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar dan tepat.
c. Mempraktikkan gerakan shalat sesuai tuntunan

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Orientasi** • Guru mengucapkan salam pembuka. • Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. (Communication) • Guru mengajak siswa untuk berdo'a yng dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius) • Guru menyiapkan beberapa alternatif media/alat peraga/ alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang sesuai. **Apersepsi** • Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya. • Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari. • guru melaksanakan tes awal (*pretest*) singkat untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum menggunakan media.	2 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan Inti	**Eksplorasi** • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • guru menjelaskan bahwa siswa akan diminta mempaktikkan shalat secara berkelompok • Guru menayangkan video animasi tuntunan shalat melalui Smart TV di depan kelas. Video ini menyajikan perpaduan gambar bergerak, narasi, dan suara yang sistematis. **mengamati** • Murid mengamati detail gerakan dalam video, seperti posisi jari saat sujud atau sikap punggung saat rukuk sambil mendengarkan lafal bacaannya. **Peraktik Terbimbing** • Guru menjeda (*pause*) video pada gerakan-gerakan kunci (misalnya saat ruku' atau tasyahud akhir). Murid kemudian diminta menirukan gerakan tersebut secara presisi sebagai bentuk keteladanan visual **menalar** • Guru menjelaskan kesalahan umum dalam praktik shalat • murid mengulang-ulang pelafalan bacaan shalat yang selaras dengan gerakan yang baru saja disimulasikan	25 menit
Penutup	**Apa yang sudah aku pelajari** • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru meminta siswa untuk mempelajari di rumah tentang materi yang akan dipelajari. • Guru bersama siswa berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa.	2 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	• Guru melaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perbedaan dan peningkatan kemampuan murid. • Guru mengucapkan salam penutup.	

E. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Parepare, 15 mei 2026

Mengetahui,

Kepala UPT SD Negeri 48 Parepare

Parepare, 18 Juni 2026
Kepala sekolah

Hj. NURSIA, S.Pd., MM.Pd
Nip.196812311988032045

Peneliti

NAYLA KHILMIYAH
NIM. 2220203886208111

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1

RANGKUMAN MATERI

Imam Syafi`i mendefinisikan salat sebagai serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diikuti dengan niat, dan diakhiri dengan salam dan syarat-syarat tertentu. Shalat adalah ibadah yang sangat penting dalam agama Islam, dianggap sebagai tiang agama dan merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, perintah ini harus ditanamkan dalam hati dan jiwa anak-anak melalui pendidikan yang cermat dan dipraktekkan sejak dini. Secara bahasa, shalat berarti doa, namun secara syara', shalat berarti ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Tata Cara Gerakan Shalat



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2

Lembar Kerja Peserta Didik
Kelas III

NAMA :

KELAS :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Sebelum melaksanakan ibadah shalat, kita harus membersihkan diri dari hadas kecil dengan cara.....
   e. Mandi
   f. Berwudhu
   g. Membasuh kaki
   h. Mencuci tangan
2. Perhatikan pernyataan berikut: membungkukkan badan, kedua telepak tangan memegang lutut, dan punggung diratakan. Gerakan shalat yang dimaksud adalah.....
   e. Itidal
   f. Rukuk
   g. Sujud
   h. Takbir
3. Pada saat melakukan gerakan sujud, anggota badan yang tidak boleh menempel ke lantai atau sajadah adalah.....
   e. Dahi dan hidung
   f. Kedua telapak tangan
   g. Kedua sikut tangan
   h. Kedua lutut
4. Gerakan pertama dalam shalat yang dilakukan sambil mengucapkan allahu akbar dan mengangkat kedua tangan disebut.....
   e. Takbiratul ihram
   f. Rukuk
   g. I'tidal
   h. Sujud
5. Gerakan bangkit dari rukuk berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga disebut.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Sujud
f. Itidal
g. Salam
h. Duduk tasyahud

6. Setelah membaca surat al-fatihah dan surat pendek, gerakan shalat berikutnya yang dilakukan adalah.....
   e. Itidal
   f. Sujud
   g. Rukuk
   h. Duduk diantara dua sujud
7. Bacaan سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ dibaca sebanyak 3x pada saat kita melakukan gerakan.....
   e. Duduk diantara dua sujud
   f. Rukuk
   g. Sujud
   h. Itidal
8. Gerakan penutup dalam shalat yang dilakukan dengan menengok ke arah kanan terlebih dahulu kemudian kearash kiri dimanakan.....
   e. Ikrar
   f. Doa
   g. Salam
   h. Dzikir
9. Pada saat melakukan duduk tasyahud akhir, posisi kaki kiri kita berada di.....
   e. Diletakkan kebawah kaki kanan
   f. Ditegakkkan jari-jarinya
   g. Dididuki oleh pantat
   h. Dilipat kedepan
10. Mengapa kita harus melaksanakan shalat dengan tertib dan berurutan dari awal sampai akhir? Karena tertib termasuk kedalam.....
    e. Sunnah shalat
    f. Syarat sah salat
    g. Rukun shalat
    h. Pembatal shalat

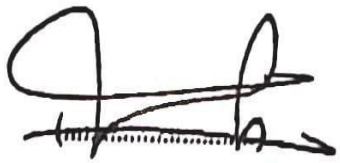
Berilah tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan, dengan memperhatikan kriteria di bawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SB : SANGAT BAIK **B : BAIK**

C : CUKUP **BB : BUTUH BIMBINGAN**

NO	Gerakan praktik	**SB**	**B**	**C**	**BB**
1	Melafalkan niat shalat sesuai waktu shalat dengan fasih				
2	Takbiratul ihram: posisi berdiri tegak dan tangan diangkat sejajar telinga.				
3	Posisi tangan kanan di atas tangan kiri dengan letak yang benar				
4	Bacaan Al-Fatihah: kelancaran dan ketepatan makhraj dalam membaca surat Al-Fatihah				
5	Ruku: posisi punggung mendatar (rata) dan tangan memegang lutut dengan *tuma'ninah*				
6	I'tidal: bangun dari rukuk dengan posisi berdiri tegak dan tenang				
7	Sujud: menempelkan tujuh anggota sujud (dahi, telapak tangan, lutut, kaki) secara sempurnah				
8	Duduk di antara dua sujud: posisi duduk yang tenang dan kaki yang benar				
9	Tasyahud akhir: ketepatan posisi duduk tawarruk dan bacaan tasyahud				
10	Salam: menoleh ke kanan dan ke kiri dengan gerakan tertib				



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

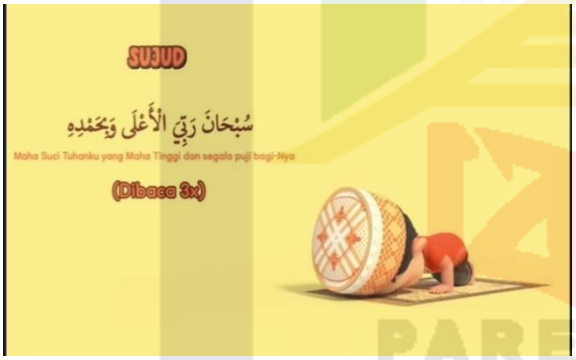
Gambar-Gambar Tata Cara Shalat

















CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN

lembar pertanyaan

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Sebelum melaksanakan ibadah shalat, kita harus membersihkan diri dari hadas kecil dengan cara B. Berwudhu
2. Perhatikan pernyataan berikut: membungkukkan badan, kedua telepak tangan memegang lutut, dan punggung diratakan. Gerakan shalat yang dimaksud adalah B. Rukuk
3. Pada saat melakukan gerakan sujud, anggota badan yang tidak boleh menempel ke lantai atau sajadah adalah C. Kedua sikut tangan
4. Gerakan pertama dalam shalat yang dilakukan sambil mengucapkan allahu akbar dan mengangkat kedua tangan disebut A. Takbiratul ihram
5. Gerakan bangkit dari rukuk berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga disebut B. Itidal
6. Setelah membaca surat al-fatihah dan surat pendek, gerakan shalat berikutnya yang dilakukan adalah C.Rukuk
7. Bacaan سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ dibaca sebanyak 3x pada saat kita melakukan gerakan C.Sujud
8. Gerakan penutup dalam shalat yang dilakukan dengan menengok ke arah kanan terlebih dahulu kemudian kearash kiri dimanakan C.Salam
9. Pada saat melakukan duduk tasyahud akhir, posisi kaki kiri kita: A. Diletakkan kebawah kaki kanan
10. Mengapa kita harus melaksanakan shalat dengan tertib dan berurutan dari awal sampai akhir? Karena tertib termasuk kedalam C. Rukun shalat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 4

Berikut ini tabel yang akan menjelaskan kriteria penilaian (Rubrik) :

kompetensi	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Butuh bimbingan (1)
kedisiplinan	Siswa mampu melaksanakan gerakan shalat dengan baik serta baik dalam melafalkan bacaan shalat	Siswa mampu melaksanakan gerakan shalat akan tetapi terkadang sering lupa dalam melafalkan bacaan shalat	Siswa mampu melaksanakan shalat akan tetapi terkadang lupa dalam gerakan dan pelafalan bacaan shalat.	Siswa belum mempu melaksanakan gerakan shalat dan melafalkan bacaan shalat.
Praktikum yang dihasilkan	Siswa mampu melakukan ibadah shalat dengan pelafalan baik dan lancar.	Siswa mampu melakukan ibadah shalat dengan baik	Siswa hanya mampu melafalkan bacaan shalat	Siswa belum mampu melakukan ibadah shalat dan pelafalan yang baik

Penilaian terhadap praktik shalat murid, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

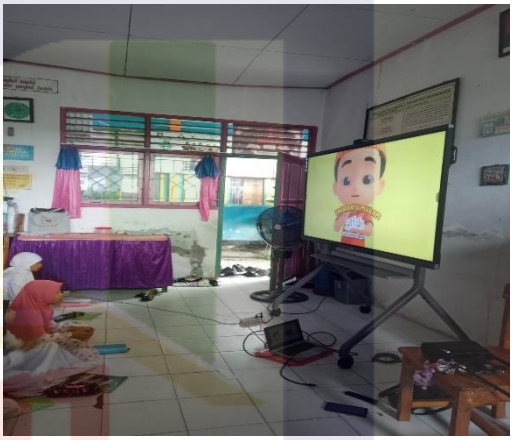
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN DOKUMENTASI











CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama NAYLA KHILMIYAH adalah seorang mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 20 januari 2004 di tegal, jawa tengah. peneliti merupakan anak dari pasangan bapak Waris dan Ibu Nurkhasanah, anak kedua dati tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 62 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok pesantren MTs DDI LIL-BANAT UJUNG LARE Parepare selama 3 tahun, kemudia melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Parepar, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini. Penulis juga bergabung dalam organisasi kampus yakni LDM-AL MADANI IAIN Parepare Penulis juga mengikuti KKN Angkatan 36 Posko 11 di Desa Tongko, Enrekang. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syujur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul "**PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TUNTUNAN SHALAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PELAKSANAAN SHALAT MURID KELAS III UPTD SDN 48 PAREPARE"**

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE